

LAPORAN PENELITIAN TRACER STUDY



PROGRAM STUDI S-1 ILMU KOMUNIKASI

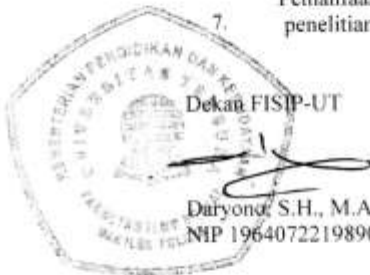
OLEH :

Dra. Arifah Bintarti, M. Si
Dr. Sri Sedyaningsih., M. Si
Dra. Nila Kusuma W., M. Si
Irsanti Widuri Asih, S. Sos., M. Si
Drs. Yanis Rusli., M. Si

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Terbuka
Tahun 2014

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN KELEMBAGAAN**

- | | | |
|----|--------------------------------|---|
| 1. | a. Judul Penelitian | Tracer Study Program Studi S-1 Ilmu Komunikasi |
| | b. Bidang Penelitian | - |
| | c. Klasifikasi Penelitian | - |
| | d. Bidang Penelitian | Ilmu Komunikasi |
| | Ketua Peneliti | |
| 2. | a. Nama | Arifah Bintarti, Dra., M. Si. |
| | b. NIP | 196210111990022001 |
| | c. Golongan Kepangkatan | Pembina /IVa |
| | d. Jabatan Fungsional | Lektor Kepala |
| | e. Program Studi | S-1 Ilmu Perpustakaan |
| | Anggota Peneliti | |
| 3. | a. Nama Anggota dan Unit Kerja | Dr. Sri Sedyaningsih., M. Si
Dra. Nila Kusuma W., M. Si
Irsanti Widuri Asih, S. Sos., M. Si
Drs. Yanis Rusli., M. Si |
| | b. Program Studi | S-1 Ilmu Komunikasi |
| 4. | a. Periode Penelitian | April– November 2014 |
| | b. Lama Penelitian | 8 bulan |
| 5. | Biaya Penelitian | Rp.50.000.000 (Lima puluh juta rupiah) |
| 6. | Sumber Biaya | LPPM UT |
| 7. | Pemanfaatan penelitian | Perbaikan kualitas program studi |



Dekan FISIP-UT

Duryong, S.H., M.A., Ph.D.
NIP 196407221989031019

Tangerang Selatan, 15 Des 2014
Peneliti

Arifah Bintarti, Dra. M.Si.
NIP 196210111990022001



Mengetahui,
Ketua LPPM UT,

Kristi Angi Ambar Puspitasari., Ir., M.Ed., Dr
NIP 1951102121986032001

Menyetujui,
Kepala Pusat Keilmuan

Dr. Herman, M.A
NIP.195605251986031004

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	3
C. Manfaat Penelitian	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tracer Study	5
B. Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka Jarak Jauh	5
C. Kerangka Pemikiran	12
BAB 3 METODE PENELITIAN	13
A. Desain Penelitian	13
B. Populasi dan Sampel Penelitian	13
C. Instrumen Penelitian	13
F. Teknik Pengambilan Data	19
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. Informasi tentang Lulusan UT	18
B. Informasi dari Atasan tentang Alumni UT	39
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	46
DAFTAR PUSTAKA	47

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, penulis bersyukur akhirnya laporan penelitian yang berjudul “Tracer Study Program Studi S-1 Ilmu Komunikasi” dapat kami selesaikan. Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Universitas Terbuka, Kementerian Pendidikan Nasional yang telah mempercayakan kepada kami kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial, beberapa mahasiswa prodi S-1 Ilmu Komunikasi yang terpilih sebagai responden dalam penelitian ini, selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada kami sampai terselesaikannya penulisan laporan ini.

Bagaimanapun juga laporan hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari pembaca untuk memperbaiki hasil penelitian ini, sangat kami harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Pondok Cabe, 14 Desember 2014

Tim Peneliti

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Terbuka (UT) yang diresmikan oleh Presiden RI pada tanggal 4 September 1984 merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri di Indonesia yang sepenuhnya menerapkan pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh (PTTJJ). Ada dua alasan utama yang mendorong pemerintah Indonesia untuk mendirikan UT sebagai PTTJJ pada saat itu, yaitu sebagai upaya peningkatan daya tampung perguruan tinggi karena adanya ledakan calon mahasiswa pada akhir Pelita IV, dan sebagai upaya peningkatan mutu guru dalam jumlah banyak dan secara cepat tanpa guru harus meninggalkan tugas mengajarnya. Sejalan dengan berjalannya waktu serta berkembangnya visi dan misi UT, UT mengarahkan tujuannya untuk: (1) memberikan kesempatan yang luas bagi warga negara Indonesia dan warga negara asing dimana pun tempat tinggalnya, untuk memperoleh pendidikan tinggi, (2) memberikan layanan pendidikan tinggi bagi mereka, yang karena bekerja atau karena alasan lain, tidak dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tatap muka, dan (3) mengembangkan program pendidikan akademik dan profesional sesuai dengan kebutuhan nyata pembangunan yang belum banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi lain (Katalog UT, 2014).

Sistem pendidikan terbuka yang diterapkan UT mengandung arti bahwa UT dalam menyelenggarakan pendidikan mengutamakan dan menekankan keterbukaan sistem yang merupakan operasionalisasi filosofi pendidikan sepanjang hayat (tanpa seleksi masuk, tanpa batasan usia, tanpa batasan lokasi geografis, tidak mempersyaratkan latar belakang pendidikan tertentu, tanpa batasan tahun ijazah SLTA, tanpa batasan masa studi, serta bersifat *multi entry- multi exit*). Sementara itu, dengan sistem pendidikan jarak jauh berarti UT mendorong terjadinya kemandirian belajar bagi peserta didik agar mampu mengarahkan diri sendiri dalam mengorganisasikan proses belajar dan dalam memanfaatkan layanan bantuan belajar yang disediakan oleh UT. Dengan demikian, sistem PTTJJ yang diterapkan UT

menghasilkan fleksibilitas sistem dan menjamin aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan tinggi sesuai misi UT.

Perkembangan lingkungan eksternal ke depan diperkirakan akan tetap menempatkan pendidikan tinggi pada posisi sentral dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Disamping itu, semakin kaburnya batas-batas wilayah suatu negara mendorong terjadinya migrasi baik itu informasi, pengetahuan, maupun barang secara lintas negara. Akibatnya secara tidak langsung menimbulkan saling ketergantungan antarnegara atau antarinstansi, termasuk di bidang pendidikan.

Agar dapat masuk ke dalam jaringan global perguruan tinggi, UT harus memiliki kualitas akademik yang setara atau lebih tinggi dari jaringan PT tersebut, disamping tetap mengemban mandatnya sebagai instansi PTTJJ. Berdasarkan perkembangan lingkungan dan pemikiran, maka visi UT: “Pada tahun 2021 menjadi instansi PTTJJ berkualitas dunia dalam menghasilkan produk pendidikan tinggi dan dalam penyelenggaraan, pengembangan, dan penyebaran informasi PTTJJ”. Untuk mencapai visi tersebut diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Dukungan dari berbagai pihak dapat diperoleh melalui kegiatan *tracer study* atau studi penelusuran lulusan.

Saat ini, FISIP-UT memiliki 8 program studi S1 dan 3 program diploma. Jumlah lulusan FISIP-UT sampai dengan tahun 2013 sebanyak 54.095 lulusan (data BAAPM Maret 2014). Banyaknya lulusan FISIP-UT mengindikasikan bahwa FISIP-UT dipercaya oleh masyarakat dan pemerintah sebagai perguruan tinggi yang dapat meningkatkan kualitas SDM. Namun kenyataannya, masih banyak masyarakat yang mempertanyakan eksistensi lulusan FISIP-UT dari segi kualitas. Hal tersebut bukanlah hal baru karena sejak FISIP-UT berdiri telah menuai banyak kritikan terutama yang berkaitan dengan (1) kualitas lulusan FISIP-UT yang dipandang lebih rendah dari lulusan PT lain, (2) kualitas pembelajaran yang menerapkan belajar mandiri sehingga mahasiswa FISIP-UT disebut mahasiswa teori, (3) bagaimana sistem pelayanan menangani pembelajaran bagi mahasiswa yang jumlahnya puluhan ribu, dan (4) kualitas ujian yang pelaksanaannya massal. FISIP-UT sangat menyadari kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh, namun FISIP-UT terus mencari

dan melakukan penelitian dalam rangka peningkatan mutu FISIP-UT, diantaranya melalui *tracer study*.

Pada tahun 2015 direncanakan seluruh program studi S1 FISIP-UT akan diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Salah satu indikator penilaian BAN-PT tersebut adalah adanya studi pelacakan jejak alumni/lulusan atau *tracer study* khususnya tanggapan pihak pengguna terhadap kinerja lulusan.

Oleh karena itu pada tahun 2014 Program Studi S-1 Ilmu Komunikasi melaksanakan kembali *tracer study* di bawah koordinasi Ketua Program Studi.

B. Tujuan Penelitian

Tracer Study ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai: 1) sebaran lulusan, 2) aktivitas lulusan, 3) posisi dan peran yang dijalankan lulusan, serta 4) pendapat pemangku kepentingan terhadap lulusan Program Studi S-1 Ilmu Komunikasi. Secara rinci, kegiatan *tracer study* ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan analisis yang terkait dengan tujuh hal berikut ini.

- Profil sebaran lulusan.
- Daya saing lulusan dalam lapangan kerja dan studi lanjut.
- Kepuasan lulusan terhadap ilmu yang diperolehnya dibandingkan dengan kebutuhan dalam pekerjaannya.
- Posisi dan peran lulusan dalam lapangan kerja, keluarga dan masyarakat.
- Kualitas kinerja lulusan pada tugas dan jabatannya.
- Persepsi pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap kinerja lulusan, serta
- Komunikasi antaralumni dan antara alumni dengan institusi.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari *tracer study* ini adalah.

1. Meningkatkan layanan akademik dan administrasi.

2. Bahan masukan untuk perbaikan kurikulum yang terdiri atas bahan ajar, bahan ujian, dan kompetensi lulusan yang diperlukan dalam pekerjaan.
3. Membentuk jejaring sosial antarlumni.
4. Meningkatkan kegiatan Ikatan Alumni UT (IKA-UT).
5. Kemungkinan dibukanya bidang minat baru di Program Studi S-1 Ilmu Komunikasi sesuai dengan harapan dan masukan dari lulusan dan para pemangku kepentingan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tracer Study

Kajian penelusuran lulusan merupakan penelitian empiris yang dapat menghasilkan informasi yang berharga dalam mengevaluasi suatu program pendidikan. Informasi kajian dapat digunakan sebagai upaya penjaminan mutu bagi institusi secara keseluruhan, dalam arti institusi melakukan perbaikan program secara terus menerus sesuai dengan masukan dari hasil kajian penelusuran lulusan (Schomburg, 2003).

Kajian penelusuran lulusan berperan dalam mengevaluasi kurikulum suatu program pembelajaran, menunjukkan kelebihan dan kelemahan program sehingga menghasilkan saran perbaikan yang mendasar. Alumni memiliki ikatan yang lebih independen dengan institusi tempat belajar maka alumni memiliki persepsi dan perspektif yang lebih objektif dalam mengevaluasi program belajar yang telah ditempuhnya (Khalil, 1990). Dengan demikian, pendapat alumni merupakan informasi yang sangat berharga bagi perkembangan suatu institusi.

Informasi tentang bagaimana suatu kajian penelusuran lulusan dilakukan, merunut pada kesejarahannya adalah sangat bervariasi, dari bentuk survei yang sederhana, sampai dengan suatu penelitian besar yang sangat elaboratif, yang memakan waktu, tenaga, dan dana yang sangat besar. Pengalaman tentang bagaimana orang melakukan kajian penelusuran lulusan merupakan pelajaran yang berharga bagi setiap institusi yang akan dan telah melakukan hal yang kurang lebih serupa.

B. Sistem dan Karakter Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh

Universitas Terbuka sebagai institusi pendidikan tinggi menyelenggarakan pendidikan secara terbuka dan jarak jauh. Cara belajar dan karakteristik mahasiswa memiliki kekhususan dalam proses belajar harus dipertimbangkan dalam menyusun kurikulum dan melakukan pelayanan dalam rangka mendukung proses belajar di UT.

Berbagai informasi dikumpulkan agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran di UT, di antaranya adalah dengan mendapatkan masukan langsung dari lulusan tentang bagaimana layanan belajar telah diberikan, faktor yang mempengaruhi efektivitas layanan, dan aspek yang harus diperbaiki.

PTTJJ adalah sistem belajar yang berbasis pada siswa. Mengetahui karakteristik dan demografi pembelajar akan membantu institusi pendidikan untuk memahami kemungkinan hambatan belajar yang terjadi dan menyesuaikan layanan yang harus diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan belajar di PTTJJ. Sebagai tambahan, memahami karakter dan motivasi siswa akan memungkinkan institusi untuk mengetahui siapa yang akan berpartisipasi menjadi mahasiswa dan siapa yang tidak (Galusha, 2008).

Menurut catatan penelitian dari U.S. Department of Education, *National Center for Education Statistics* terdapat beberapa perbedaan yang jelas antara demografi mahasiswa pendidikan tinggi jarak jauh dan pendidikan tinggi konvensional. Peserta wanita untuk PTTJJ adalah lebih tinggi secara signifikan dibanding mahasiswa pada pendidikan tinggi konvensional. Usia rata-rata peserta pada pendidikan tinggi jarak jauh juga secara nyata lebih tua dibanding pada pendidikan tinggi konvensional.

Hasil dari beberapa studi yang dirangkum oleh University of Florida (2010) menunjukkan bahwa siswa pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik sebagai berikut. Kurang lebih tiga perempat pembelajar telah bekerja penuh atau paruh waktu. Mereka mengikuti program pendidikan dengan tujuan untuk mendapatkan gelar. Sekitar dua-pertiga dari jumlah pembelajar adalah perempuan, dan lebih dari setengah menikah dengan tanggungan keluarga. Sedangkan sekitar 50% berusia 35 tahun atau lebih. Selain itu hanya sekitar 20% merupakan pembelajar yang baru lulus dari sekolah menengah.

Untuk dapat memberikan pelayanan yang tepat bagi mahasiswa PTTJJ yang memiliki karakter khas tersebut, perlu diketahui pula alasan lain mereka memilih

PTTJJ, selain karena kondisi pribadi mereka. Hal-hal yang pada umumnya dijadikan pertimbangan bagi pembelajar jarak jauh pada umumnya adalah sebagai berikut:

- Pendidikan jarak jauh memungkinkan siswa untuk memanfaatkan kesempatan berinteraksi dengan instruktur atau dengan fasilitator, melalui kontak tatap muka, e-mail, telepon, berkomunikasi langsung, atau cara apa pun yang tersedia.
- Siswa dapat menggunakan Internet dan Web sebagai sumber untuk belajar lebih lanjut. Perpustakaan, universitas, dan semua pengetahuan yang terkumpul di dunia secara harfiah dapat dicapai melalui sarana tersebut.
- Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil pembelajaran yang dialami oleh siswa dalam ruang kelas tatap muka dibandingkan dengan mereka dalam suatu situasi pembelajaran jarak jauh.

Para mahasiswa pendidikan jarak jauh, secara umum, memiliki lebih banyak kebebasan dan tanggung jawab untuk belajar sendiri. Instruktur lebih berperan sebagai pendamping belajar daripada guru. Pendekatan multimedia dalam berbagai bentuk yang digunakan oleh pendidikan jarak jauh dapat melayani berbagai gaya belajar siswa dibanding kebanyakan kelas tatap muka. Studi menunjukkan bahwa ketika siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar, mereka cenderung berkinerja lebih baik dibanding siswa pendidikan tatap muka.

Menurut sebuah studi pemasaran yang dihasilkan oleh Dr Andy DiPaolo, Direktur Eksekutif dari Stanford Center for Professional Development di Stanford University, siswa **PTTJJ** mencari kualitas sebagai berikut:

- Terdapatnya pilihan untuk mengikuti program secara langsung pada saat ditayangkan ataupun tayangan tunda.
- Program yang dirancang dengan baik, menarik, dan menantang secara intelektual. Teknologi penyampaian materi yang tersedia dan dapat diandalkan.
- Penekanan yang lebih besar pada pendekatan belajar berpusat siswa dibandingkan yang berpusat pada guru.
- Interaksi tingkat tinggi termasuk simulasi berbasis masalah.

- Format pembelajaran yang disusun secara modular sehingga waktu yang disediakan dapat disesuaikan dan bukan sekaligus untuk keseluruhan bahan ajar yang membutuhkan waktu panjang.
- Partisipasi dalam komunitas belajar melalui interaksi dengan instruktur dan sesama siswa.
- Penasehat akademik dan layanan belajar untuk mahasiswa yang nyaman, mudah dipahami, dan mudah diakses.

Untuk dapat memberikan layanan belajar yang baik, perlu pula diketahui hambatan yang mungkin dihadapi oleh pembelajar PTTJJ. Permasalahan dan hambatan yang dihadapi mahasiswa mencakup beberapa kategori, yaitu: biaya dan motivasi, umpan balik dan kontak dengan pengajar, dukungan dan layanan belajar, keterasingan dan keterpencilan, serta kurangnya pengalaman dan pelatihan (Galusha, 2008). Kurangnya kontak antara pembelajar dan pengajar secara teratur menjadi masalah kedua yang sering menghambat pembelajar PTTJJ karena mereka akan kesulitan dalam melakukan evaluasi diri. Masalah lainnya adalah kurangnya layanan belajar yang disediakan oleh institusi, seperti program tutorial (Galusha, 2008).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dapat mendukung penyampaian PTTJJ berkembang dengan sangat pesat, sehingga banyak sekali pilihan media yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar. Namun demikian dalam menggunakan teknologi yang sesuai disainer instruksional dan pengembang kurikulum harus senantiasa mempertimbangkan permasalahan dasar yang mencakup kebutuhan dan karakteristik pembelajar, pengaruh media terhadap proses belajar, keadilan akses terhadap media interaktif yang digunakan, peran baru pengajar, fasilitator, dan pembelajar di dalam proses belajar PTTJJ (Sherry, 1996).

Pada sistem belajar PTTJJ karakter utama yang sangat umum adalah keterpisahan antara pengajar dan pembelajar dalam segi ruang dan atau waktu (Perraton, 1988). Selain itu komunikasi yang terjadi antara pengajar dan pembelajar adalah tidak terus menerus, dan dilakukan melalui media baik tercetak ataupun melalui media lainnya (Keegan, 1986).

Untuk mendisain kegiatan belajar PTTJJ yang baik perlu dipertimbangkan faktor interaktifitas, belajar aktif, visualisasi, dan komunikasi efektif (Sherry, 1996). Berkaitan dengan interaktifitas, praktek PTTJJ yang baik akan mencakup interaktifitas antara pengajar dan pembelajar, antara pembelajar dengan sesama pembelajar lainnya, dan antara pembelajar dengan lingkungan belajarnya. Interaktifitas dapat terjadi dalam berbagai bentuk, tidak terbatas hanya pada audio dan video, ataupun pertemuan tatap muka antara pembelajar dan pengajar saja. Interaktifitas lebih berkaitan pada perasaan keterhubungan timbal balik antara pembelajar dengan pengajar, tutor, fasilitator, ataupun penasehat akademik. Dengan demikian hubungan komunikasi yang terjadi harus bersifat dua arah. Tanpa hubungan tersebut PTTJJ akan menurun kualitasnya menjadi sekedar belajar korespondensi dan belajar mandiri saja, yang pada akhirnya akan menurunkan motivasi pembelajar.

Pada prinsipnya layanan belajar untuk PTTJJ tidak berbeda dengan layanan belajar untuk pendidikan dengan modus lain seperti pendidikan tatap muka. Layanan belajar merupakan media hubungan (*interfase*) antara mahasiswa dengan institusi pendidikan (Sewart, 1993). Untuk mengefektifkan layanan belajar pada PJJ, perencanaan layanan yang baik harus dilakukan dan diujicoba terlebih dahulu. Rencana harus didasarkan pada visi, dan rencana tersebut harus mencakup jalan untuk membuat visi menjadi kenyataan. Rencana layanan belajar PJJ harus sedemikian rupa sehingga dapat menjamin mahasiswa untuk memfokuskan diri pada pengalaman belajar yang utama dan bukan pada masalah teknis penyampaian belajar. Mahasiswa harus dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, dengan waktu dan tempat yang tersedia. Belajar pada PTTJJ akan menjadi fleksibel.

Permasalahan utama adalah bagaimana mewujudkan layanan belajar yang efektif, yang dapat menjangkau dan memenuhi kebutuhan mahasiswa PTTJJ yang sangat bervariasi, dan mengakomodasi perkembangan besar yang terus terjadi dalam PTTJJ. Menurut Tait (2000), ada dua hal besar yang berpengaruh terhadap layanan belajar, yaitu: perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan marketisasi pendidikan, yang juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan TIK.

Perkembangan pesat TIK dapat mempengaruhi penyampaian belajar pada institusi PTTJJ. Sistem penyampaian yang pada awalnya berbasis bahan cetak dan dikirim lewat pos, berkembang dengan penyampaian melalui berbagai bentuk media, dan kemudian secara virtual melalui jaringan internet. Hampir semua bahan ajar dapat disampaikan melalui internet, demikian pula dengan konferensi atau pertemuan tatap muka. Perkembangan TIK membuka kemungkinan dilaksanakannya layanan belajar dengan menggunakan modus baru. Sebagai contoh, kegiatan bantuan belajar dalam bentuk tutorial dapat diselenggarakan secara online, memperkaya modus tutorial yang ada. Sebaliknya modus tutorial lain seperti tutorial tertulis yang mengandalkan jasa surat menyurat, mungkin menjadi kurang sesuai. TIK memberi kesempatan sangat luas untuk berpikir ulang mengenai bentuk dan jenis layanan belajar yang bisa diberikan dengan cara yang baru, yang mungkin tidak terpikir sebelumnya. Dengan demikian menjadi penting untuk dipikirkan jenis-jenis layanan belajar yang bisa dikembangkan, dan juga jenis layanan belajar yang dapat dikurangi atau dihilangkan. Selanjutnya menurut Tait (2000), sebagai dampak dari perkembangan TIK, mungkin di masa yang akan datang jenis layanan pendidikan yang diberikan oleh berbagai institusi pendidikan kurang lebih akan serupa.

Hal besar kedua yang terjadi, yang juga berkaitan dengan revolusi TIK adalah yang oleh Tait (2000) disebut sebagai marketisasi pendidikan. Dalam wacana tersebut pembelajar PTTJJ diperlakukan sebagai pelanggan, sehingga institusi pendidikan harus dapat melayani sebaiknya dengan biaya yang serendah mungkin. Institusi PTTJJ cenderung menekan biaya agar seefisien mungkin dan dapat bersaing dengan institusi lainnya. Sementara itu pelanggan juga akan menuntut agar layanan secepat mungkin, sebaik mungkin, dan semurah mungkin. Permasalahan makin menjadi kompleks ketika perkembangan TIK dan marketisasi pendidikan menyebabkan perubahan sangat cepat sehingga hasil dan dampaknya sukar diprediksi.

Namun demikian, pada keadaan yang tidak pasti tersebut, institusi pendidikan selalu dapat kembali kepada prinsip dasar pedagogi sehingga batasan dan jenis layanan

belajar yang harus diberikan menjadi jelas. Layanan belajar dapat didefinisikan sebagai “ragam layanan baik untuk individu maupun kelompok mahasiswa yang sifatnya seragam berupa paket matakuliah dan sumber belajar yang biasa diberikan oleh kebanyakan institusi PTTJJ’ (Tait, 2000).

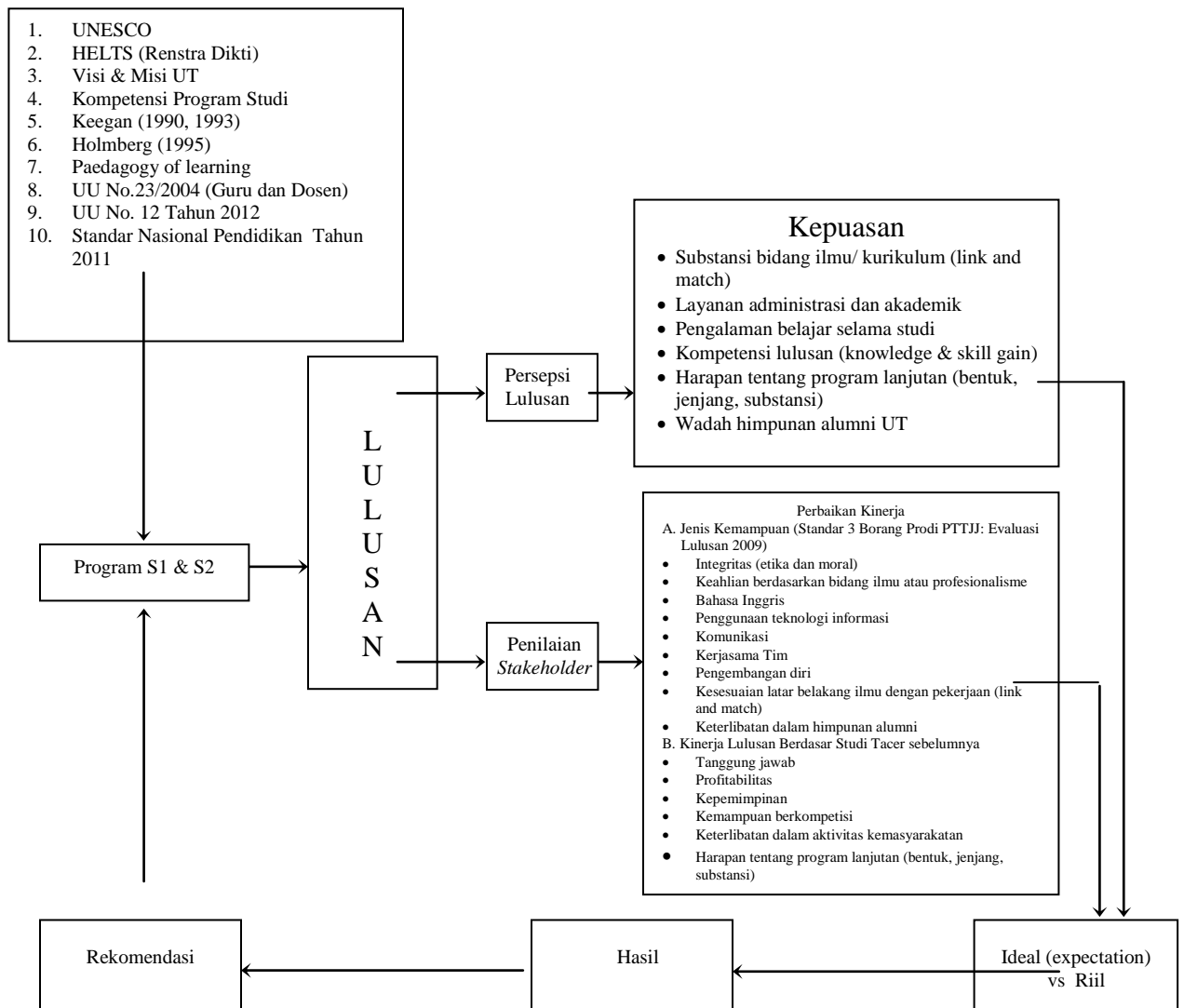
Layanan belajar bagi PTTJJ berfungsi membantu pembelajar secara efisien dan saling berkaitan yang mencakup tiga hal, yaitu kognitif, afektif, dan sistemik (Tait, 2000). Aspek kognitif berkaitan dengan penyediaan dan pengembangan layanan bantuan belajar bagi setiap mahasiswa; aspek afektif berkaitan dengan penyediaan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan komitmen dan kepercayaan diri mahasiswa; dan aspek sistemik berkaitan dengan pengembangan proses administrasi dan informasi manajemen yang efektif, transparan dan mudah dijangkau untuk semua siswa.

Secara praktis layanan belajar yang dapat diberikan oleh institusi PTTJJ mencakup kegiatan sebagai berikut (Tait, 2000): pendaftaran, pembimbingan mahasiswa, tutorial, konseling, layanan awal pembelajaran, alih kredit, layanan belajar dan ujian, sekolah residensial, layanan pustaka, pengajaran korespondensi individual, sistem penyimpanan data, informasi dan administrasi akademis, layanan mahasiswa dengan kebutuhan khusus, misalnya karena cacat, bertempat tinggal di daerah terpencil, tahanan; dan penyediaan bahan bantuan belajar yang dapat meningkatkan cara belajar, perencanaan program atau pengembangan karir. Seberapa jenis dan seberapa jauh kegiatan layanan yang dapat diberikan oleh institusi pendidikan dapat diperluas, tergantung kepada kemampuan institusi itu sendiri. Untuk dapat melaksanakan layanan kegiatan belajar dengan baik maka faktor yang harus dipertimbangkan menurut Tait (2000) adalah sebagai berikut: karakteristik mahasiswa, matakuliah, tujuan program, geografis, teknologi, skala, dan sistem manajemen.

Setelah berhasil menyelesaikan program pendidikan secara jarak jauh maka lulusan masih harus menghadapi masalah yaitu bagaimana mendapatkan pekerjaan dan bagaimana bertahan dan berkembang dalam dunia pekerjaan mereka. Misalnya dalam

pengembangan karir, kompetensi kerja, kemampuan bahasa, nilai dan etos kerja, kepuasan kerja, penghargaan, serta peranan belajar dan motivasi untuk melanjutkan studi.

Kerangka Pikir Penelitian



III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui survei yang dilakukan terhadap seluruh lulusan dari Program Studi S-1 Ilmu Komunikasi yang lulus sampai dengan tahun 2013.

B. Populasi dan Sampel

Populasi mencakup seluruh lulusan program studi S-1 Ilmu Komunikasi FISIP-UT yang lulus sampai dengan 2013 sejumlah 1623 lulusan. Sampel diambil sejumlah 10% dari populasi berdasarkan sebaran lulusan yang tersebar di beberapa UPBJJ yaitu sebesar 162 lulusan, dari sejumlah 162 kuesioner yang dikirimkan kepada responden ternyata yang kembali adalah sebesar 110 responden.

C. Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian *Tracer Study* melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pembuatan instrumen penelitian.
2. Uji coba kuesioner di tiga UPBJJ-UT (UPBJJ-UT Jakarta, Bogor, dan Serang)
3. Analisis instrumen hasil uji coba.
4. Revisi instrumen berdasarkan hasil analisis dan verifikasi.
5. Finalisasi instrumen dan penggandaan.

Instrumen dibagi menjadi 9 bagian yang secara garis besar membahas hal-hal sebagai berikut.

- A. Profil lulusan .
- B. Pengalaman Belajar di UT.
- C. Posisi dan peran lulusan dalam lapangan kerja dan masyarakat.

- D. Kualitas kinerja lulusan pada tugas dan jabatannya.
- E. Daya saing lulusan dalam lapangan kerja dan studi lanjut.
- F. Kompetensi lulusan.
- G. Kepuasan lulusan terhadap ilmu yang diperolehnya dibandingkan dengan kebutuhan dalam pekerjaannya.
- H. Pengalaman dan harapan studi lanjut.
- I. Komunikasi antarlumni dan antara alumni dengan institusi.

Kisi-kisi instrumen dan teknik penyebaran data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen *Tracer Study*

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
1. Profil responden	• Demografi	Data pribadi	Nama	Alumni
			NIM	
			Alamat rumah dan Kode pos	
			Telepon rumah dan Hp	
			Alamat kantor	
			Telepon kantor	
			Alamat e-mail	
			Tempat / tanggal lahir	
			Jenis kelamin	
			Program studi	
			Masa registrasi pertama	
			Tahun lulus	
			IPK	
			UPBJJ-UT	
	• Pekerjaan	Status pekerjaan	Bekerja/tidak bekerja	Lama mencari pekerjaan
Jenis pekerjaan				
		Bidang pekerjaan		
		Tahun mulai bekerja di instansi		
		Posisi pekerjaan		
		Tahun mulai bekerja di posisi sekarang		
		Posisi atasan langsung dari alumni		
		Nama atasan langsung dari alumni		
		Rata-rata penghasilan/bulan alumni		
Rata-rata pengeluaran alumni				
• Studi lanjut	Status studi lanjut	Studi lanjut/tidak	Alumni	
		Jenjang pendidikan		
		Program studi		
		Perguruan tinggi		
		Tahun masuk		
		Tahun lulus		
2. Kepuasan Alumni	• Substansi bidang ilmu/	Kesesuaian substansi matakuliah	Kesesuaian substansi ilmu dengan pekerjaan	Alumni

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data		
	kurikulum					
		Kemanfaatan substansi matakuliah	Matakuliah yang paling ber manfaat di bidang pekerjaan			
	• Pemanfaatan layanan akademik	Ragam layanan akademik yang dimanfaatkan		Tutorial	Alumni	
				Bimbingan akademik		
				Bahan ajar Bahan ujian		
		Kesesuaian layanan akademik dengan kebutuhan/harapan		Tutorial	Alumni	
				Bimbingan akademik		
				Bahan ajar Bahan ujian		
		• Pemanfaatan layanan administrasi	Ragam layanan administrasi yang dimanfaatkan		Registrasi	Alumni
					Yudisium	
					Hubungan masyarakat (humas)	
				Keterlaksanaan ujian		
				Penyelesaian kasus		
				Profesionalisme karyawan UT Ketersediaan bahan ajar		
	Kesesuaian layanan administrasi dengan kebutuhan/harapan		Registrasi	Alumni		
			Yudisium			
			Hubungan masyarakat (humas)			
		Keterlaksanaan ujian				
		Penyelesaian kasus				
		Profesionalisme karyawan UT				
Tingkat kepuasan terhadap layanan administrasi			Registrasi	Alumni		
			Yudisium			
			Hubungan masyarakat (humas)			

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	
			Keterlaksanaan ujian		
			Penyelesaian kasus		
			Profesionalisme karyawan UT		
	• Pengalaman belajar selama studi	Perubahan pengetahuan	Perubahan pengetahuan	Pengetahuan yang diperoleh	Alumni
			Perubahan percaya diri	Percaya diri yang diperoleh	
			Perubahan sikap	Mandiri dalam menambah pengetahuan	
			Perubahan keterampilan	Pemanfaatan teknologi untuk belajar	
	• Kompetensi alumni	Perubahan karir	Promosi jabatan	Keterampilan yang diperoleh	Alumni & stakeholder
			Gaji		
			penghargaan		
	Dukungan terhadap pekerjaan sehari-hari	Sarana dan prasarana yang disediakan instansi			
3. Kinerja	• Perilaku inovatif	Usul ide baru	Frekuensi memberikan ide/usul	Alumni & stakeholder	
			Kualitas ide/usul		
	• Tanggung jawab	Penyelesaian tugas	Waktu penyelesaian tugas	Alumni & stakeholder	
			Kualitas hasil (tugas)		
	• Profitabilitas institusi	Nilai tambah yang diberikan		Alumni & stakeholder	
	• Kontribusi kompetensi	Kontribusi terhadap instansi	Manfaat keberadaan alumni di instansi	Alumni & stakeholder	
	• Kepemimpinan	Kualitas kepemimpinan	Keterampilan manajerial	Alumni & stakeholder	
			Keterampilan mengelola tugas		
			Keterampilan mengelola SDM		
			Keterampilan memotivasi SDM		
			Kemampuan Monitoring & Evaluasi		
	• Kompetisi	Penghargaan	Jenis penghargaan yang pernah diterima	Alumni & stakeholder	
			Skala penghargaan yang pernah diterima		
Melamar kerja					
	Memenangkan ide/persaingan	Melanjutkan studi			
	Promosi jabatan	Sertifikasi Pendidik			
• Kerjasama	Kualitas kerjasama	Tingkat fleksibilitas	Alumni & stakeholder		
		Penerimaan kelompok			
		Toleransi terhadap perbedaan			
• Keterlibatan dalam aktivitas	Kualitas keterlibatan	Partisipasi dalam aktivitas kemasyarakatan	Alumni & stakeholder		
		Peran alumni			

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
	kemasyarakatan			
4. Kebutuhan peningkatan kompetensi	• Keterampilan yang perlu ditingkatkan	Substansi pendidikan	Substansi pendidikan	Alumni & stakeholder
		Bentuk pendidikan	Bentuk pendidikan	
		Jenjang pendidikan	Jenjang pendidikan	
5. Komunikasi antarlumni & antara alumni dgn institusi	• Keanggotaan di IKA	Status keanggotaan	Status keanggotaan	Alumni
	• Pemanfaatan media komunikasi	Media yang dilanggani	Jenis mediakomunikasi yang dilanggani	Alumni
		Frekuensi komunikasi	Frekuensi komunikasi per jenis media	
	• Aktivitas dalam IKA	Jenis aktivitas yang diikuti	Jenis aktivitas yang diikuti	Alumni
Frekuensi aktivitas		Frekuensi mengikuti aktivitas		

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

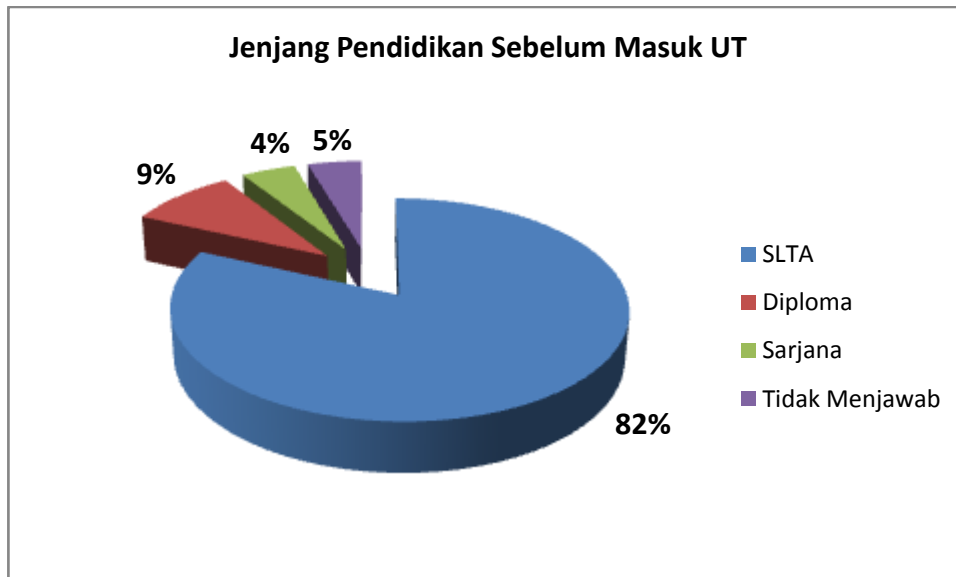
Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan terhadap lulusan sampel terpilih, dan atasan lulusan. Setelah kuesioner yang telah diisi oleh responden terkumpul, maka selanjutnya dianalisis dengan menggunakan spss.

BAB IV.
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.A. Informasi tentang lulusan UT

Universitas Terbuka (UT) adalah pendidikan tinggi negeri dimana tidak menggunakan seleksi dalam penerimaan mahasiswanya, satu-satunya syarat adalah telah menyelesaikan studi di tingkat sekolah menengah atas (SMA) dengan demikian dapat dipastikan adanya keberagaman pada kondisi responden walaupun responden sudah lulus dari UT. Untuk mengetahui secara rinci bagaimana kondisi keberagaman responden dapat dilihat berikut ini:

Diagram 4.A.1 Jenjang Pendidikan Sebelum Masuk UT

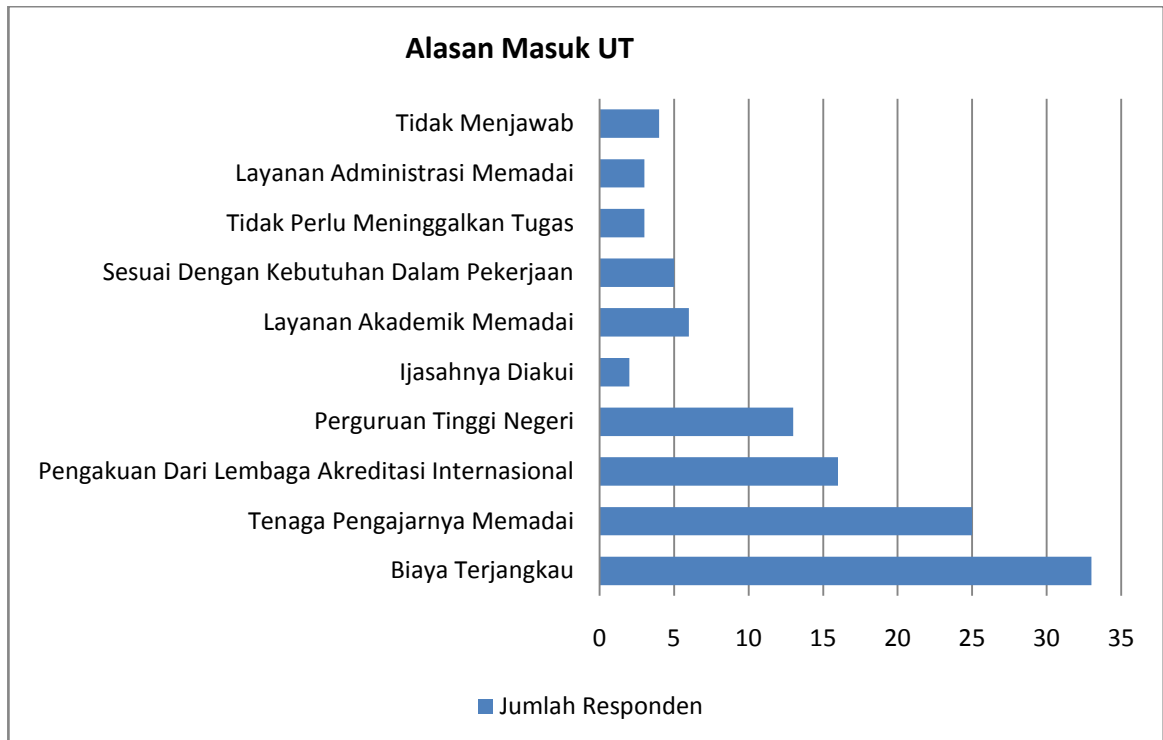


n=110

Dari diagram 4.A.1 dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden berasal dari jenjang pendidikan menengah atas (SLTA). Sedangkan jika dilihat dari aspek alasan responden memilih belajar di UT dapat dilihat pada diagram 4.A.2. Dari diagram tersebut dapat diinformasikan bahwa lebih dari sepertiga responden menyatakan alasan kuliah di UT adalah karena biaya yang terjangkau, selanjutnya seperempat responden menyatakan karena alasan tenaga pengajarnya memadai, berikutnya seperenam responden karena alasan pengakuan lembaga akreditasi

internasional. Dan sepersepuluh responden karena alasan UT merupakan perguruan tinggi negeri, dan sisanya kurang dari 5% adalah karena alasan lainnya seperti ijasahnya diakui, layanan akademik yang memadai, karena alasan sesuai dengan kebutuhan dalam pekerjaan, tidak perlu meninggalkan tugas, dan karena alasan layanan administrasi yang memadai.

Diagram 4.A.2 Alasan Masuk UT



Selanjutnya untuk mengetahui pengalaman responden selama bejara di UT dapat dilihat pada diagram 4.A.3 dan 4.A.4. Pada diagram 4.A.3 tentang seberapa besar aspek belajar di UT diterpkan dapat diperoleh informasi bahwa lebih dari tiga perempat responden menyatakan bahwa banyak penerapan pengetahuan praktis saat kuliah di UT didapat oleh responden. Dan dari diagram 4.A.4 dapat diperoleh informasi bahwa lebih dari tiga perempat responden menyatakan bahwa banyak penerapan teori dan konsep yang didapat responden saat kuliah di UT, dan kurang dari seperduapuluh responden yang menyatakan bahwa hanya sedikit penerapan teori dan konsep yang didapat saat kuliah di UT.

Pengalaman Belajar di UT

Untuk memperoleh informasi tentang pengalaman responden selama belajar di UT dapat dilihat pada diagram 4.A.3. sampai dengan diagram 4.A.13. Secara rinci temun penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.A.3

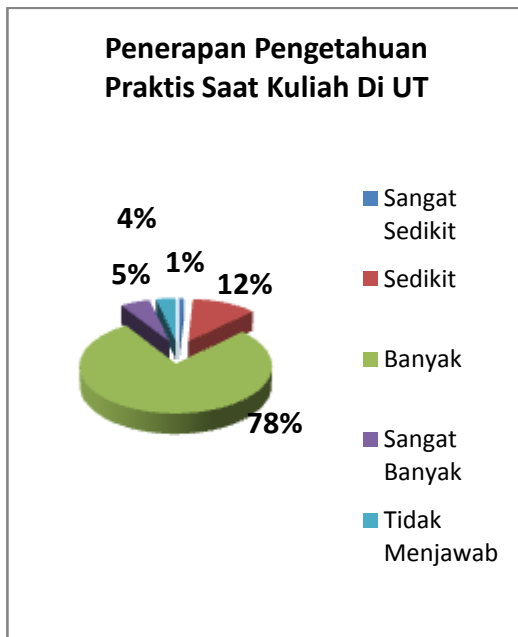
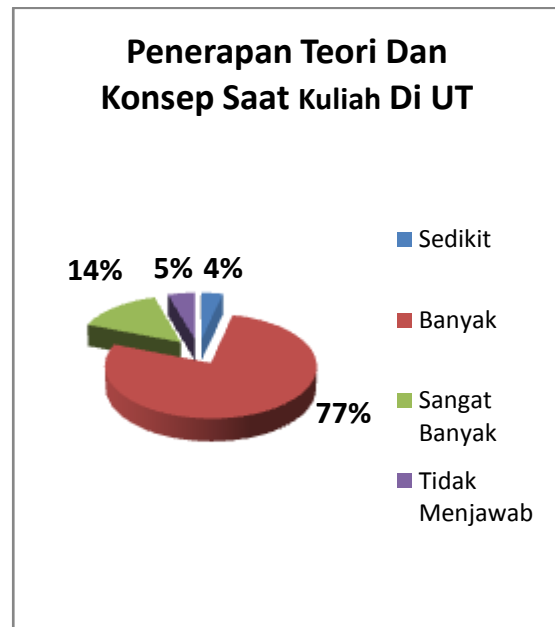


Diagram 4.A.4



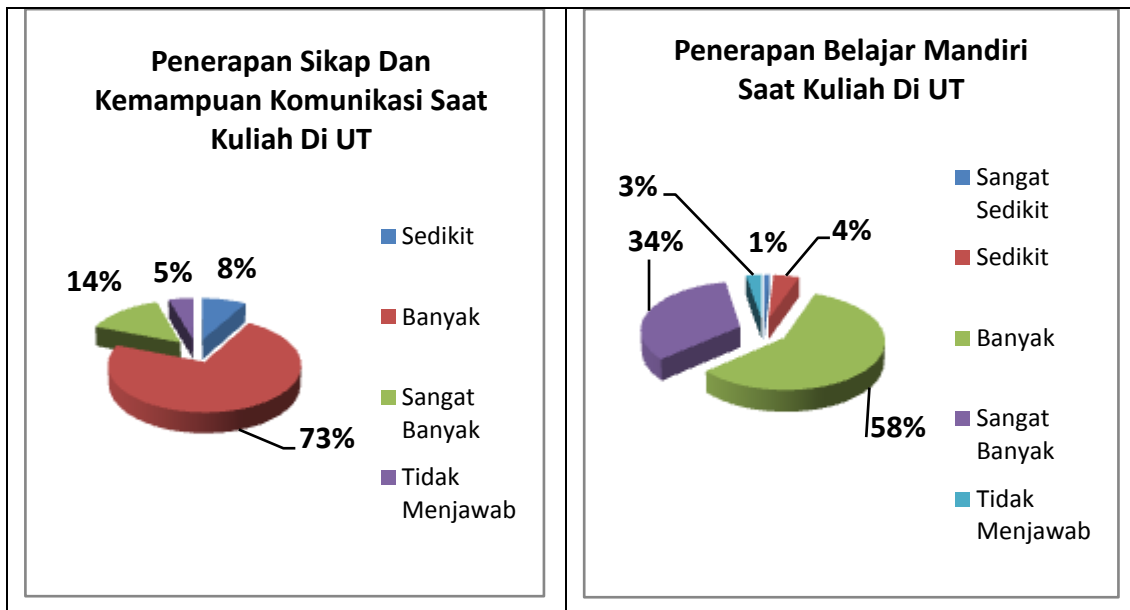
Untuk mengetahui aspek selanjutnya yaitu tentang penerapan sikap responden dan kemampuan berkomunikasi saat kuliah di UT dapat dilihat pada diagram 4.A.5 . Dari diagram 4 A.5 dapat diperoleh informasi bahwa hampir tiga perempat responden menyatakan banyak mendapat kemajuan dalam menerapkan sikap dan kemampuan berkomunikasi saat kuliah di UT. Selanjutnya hampir seperdelapan responden menyatakan sangat banyak mendapat kemajuan dalam menerapkan sikap dan kemampuan berkomunikasi saat kuliah di UT. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas responden mendapat kemajuan dalam menerapkan sikap dan kemampuan berkomunikasi saat kuliah di UT.

Dari diagram 4.A.6 dapat dilihat seberapa jauh penerapan belajar mandiri saat kuliah di UT. Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa lebih dari separo responden menyatakan banyak mendapat kemajuan dalam menerapkan belajar mandiri saat

kuliah di UT. Selanjutnya lebih dari sepertiga responden menyatakan sangat banyak mendapat kemajuan dalam menerapkan belajar mandiri saat kuliah di UT. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas responden mendapat kemajuan dalam menerapkan belajar mandiri saat kuliah di UT.

Diagram 4.A.5

Diagram 4.A.6



Selanjutnya untuk mendapatkan informasi tentang seberapa banyak jauh penerapan pelaksanaan tutorial saat responden kuliah di UT dapat diperoleh informasi dari Diagram 4.A.7. Dari diagram tersebut dapat diinformasikan bahwa hampir sepertiga responden menyatakan banyak mendapat kemajuan dalam pelaksanaan tutorial saat kuliah di UT, selanjutnya sebesar hampir sepersepuluh responden menyatakan sangat banyak mendapatkan kemajuan dalam pelaksanaan tutorial selama kuliah di UT. Dengan demikian dari diagram 4.A.7 dapat disimpulkan bahwa hampir tiga perempat responden mendapatkan kemajuan dalam pelaksanaan tutorial selama responden kuliah di UT.

Untuk mengetahui seberapa banyak penerapan tutor sebagai sumber informasi saat kuliah di UT dapat diperoleh dari diagram 4.A.8. Dari diagram tersebut dapat diinformasikan bahwa lebih dari separo responden menyatakan banyak mendapat kemajuan dari tutor sebagai sumber informasi saat kuliah di UT, selanjutnya sebesar

hampir seperduapuluh responden menyatakan sangat banyak mendapatkan kemajuan dari tutor sebagai sumber informasi saat kuliah di UT. Dengan demikian dari diagram 4.A.8 dapat disimpulkan bahwa lebih dari separo responden mendapatkan kemajuan dari tutor sebagai sumber informasi selama responden kuliah di UT.

Diagram 4.A.7

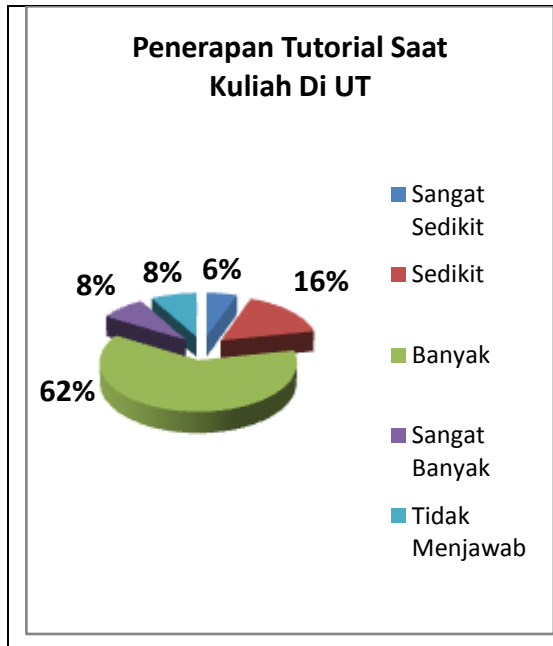


Diagram 4.A.8

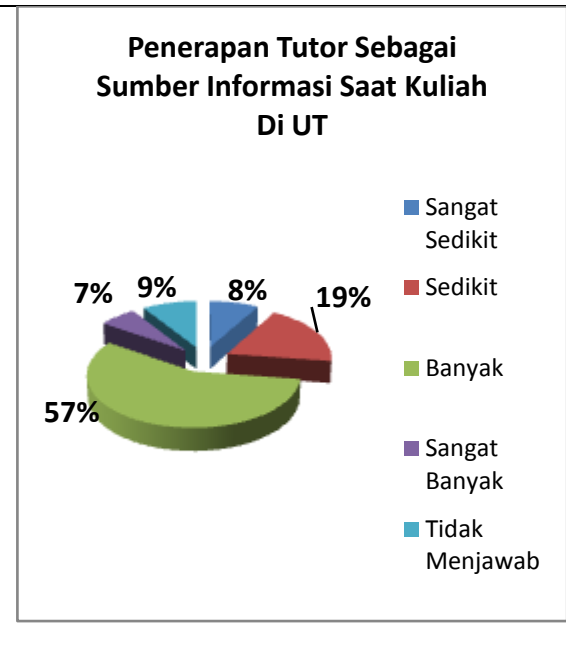


Diagram 4.A.9. Penerapan bahan ajar cetak sebagai sumber belajar saat kuliah di UT. Berdasarkan diagram tersebut dapat diperoleh informasi bahwa hampir sepertiga responden menyatakan banyak mendapat manfaat dari penerapan bahan ajar cetak sebagai sumber belajar saat kuliah di UT, selanjutnya sebesar hampir seperempat responden menyatakan sangat banyak mendapatkan manfaat dari penerapan bahan ajar cetak sebagai sumber belajar selama kuliah di UT. Dengan demikian dari diagram 4.A.9 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat banyak mendapatkan manfaat dari penerapan bahan ajar cetak sebagai sumber belajar selama kuliah di UT.

Diagram 4.A.10. Penerapan bahan ajar non cetak sebagai sumber belajar saat kuliah di UT. Berdasarkan diagram tersebut dapat diperoleh informasi bahwa lebih dari

separo responden menyatakan banyak mendapat manfaat dari penerapan bahan ajar non cetak sebagai sumber belajar saat kuliah di UT, selanjutnya sebesar sepersepuluh responden menyatakan sangat banyak mendapatkan manfaat dari penerapan bahan ajar non cetak sebagai sumber belajar selama kuliah di UT. Dengan demikian dari diagram 4.A.10 dapat disimpulkan bahwa hampir tiga perempat responden menyatakan sangat banyak mendapatkan manfaat dari penerapan bahan ajar non cetak sebagai sumber belajar selama kuliah di UT.

Diagram 4.A.9

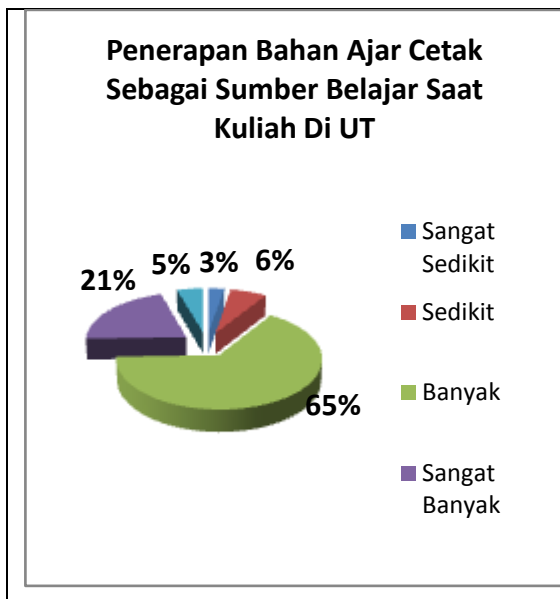


Diagram 4.A.10

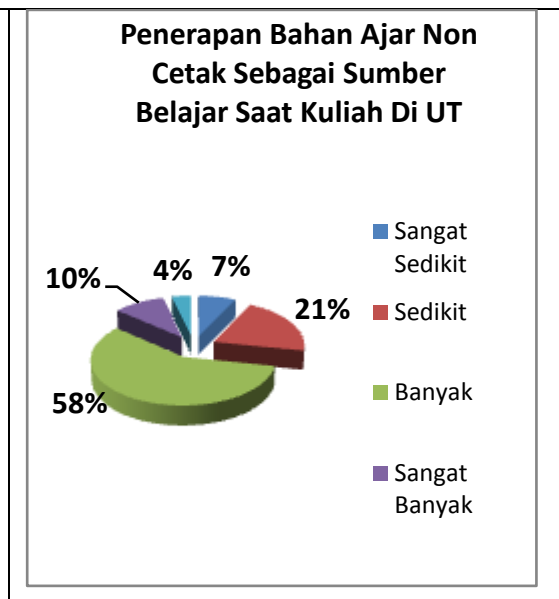


Diagram 4.A.11. Penerapan praktikum saat kuliah di UT. Berdasarkan diagram tersebut dapat diperoleh informasi bahwa lebih dari separo responden menyatakan banyak mendapat manfaat dari penerapan praktikum/praktik saat kuliah di UT, selanjutnya sebesar seperduapuluh responden menyatakan sangat banyak mendapatkan manfaat dari penerapan parktikum selama kuliah di UT. Dengan demikian dari diagram 4.A.11 dapat disimpulkan bahwa lebih dari separo responden menyatakan sangat banyak manfaat dari penerapan praktik/praktikum selama kuliah di UT.

Diagram 4.A.12. Penerapan tugas akhir program/ujian komprehensif saat kuliah di UT. Berdasarkan diagram tersebut dapat diperoleh informasi bahwa enam persepuluh responden menyatakan banyak mendapat manfaat dari penerapan tugas akhir program/ujian komprehensif saat kuliah di UT, selanjutnya sebesar seperdelapan responden menyatakan sangat banyak mendapatkan manfaat dari penerapan tugas akhir program/ujian komprehensif selama kuliah di UT. Dengan demikian dari diagram 4.A.12 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat banyak manfaat dari penerapan tugas akhir program/ujian komprehensif selama kuliah di UT.

Diagram 4.A.11

Diagram 4.A.12

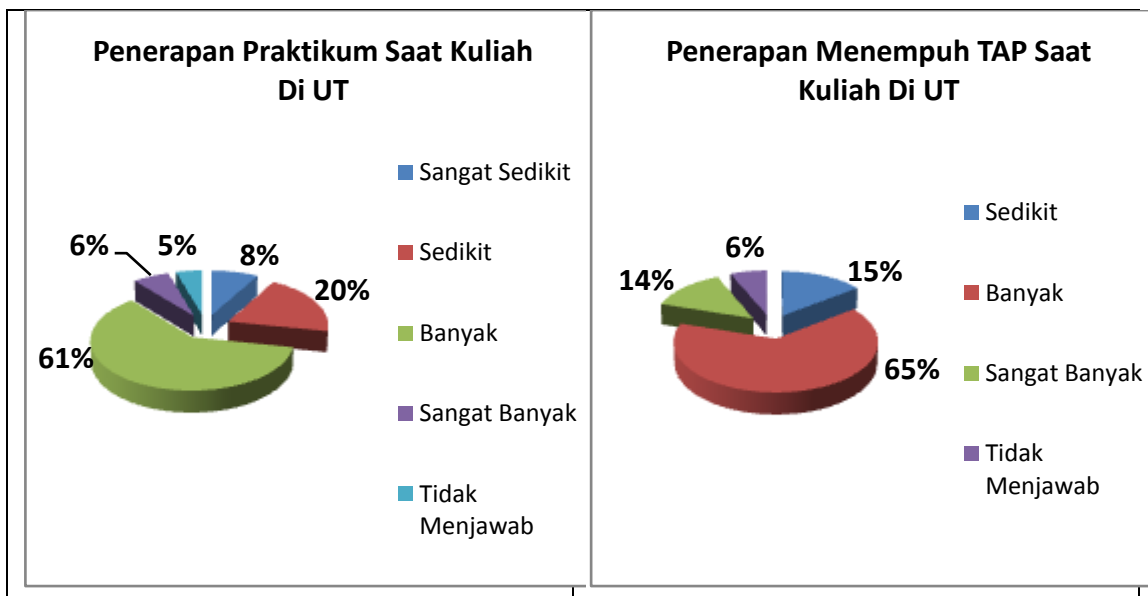
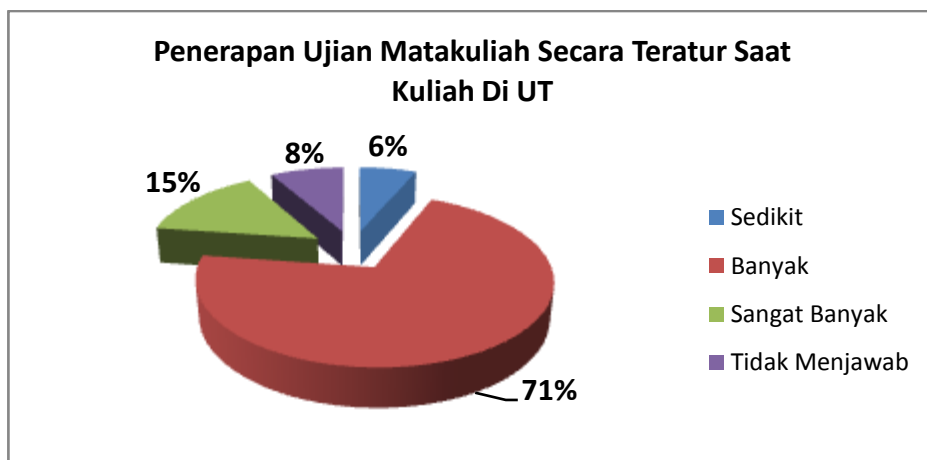


Diagram 4.A.13. Penerapan ujian setiap mata kuliah secara teratur saat kuliah di UT. Berdasarkan diagram tersebut dapat diperoleh informasi bahwa hampir tiga perempat responden menyatakan banyak mendapat manfaat dari penerapan ujian setiap mata kuliah secara teratur saat kuliah di UT, selanjutnya sebesar seperdelapan responden menyatakan sangat banyak mendapatkan manfaat dari penerapan ujian setiap mata kuliah secara teratur selama kuliah di UT. Dengan demikian dari diagram 4.A.13 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat banyak manfaat dari penerapan ujian setiap mata kuliah secara teratur selama kuliah di UT.

Diagram 4.A.13



Dampak Pengalaman Belajar

Untuk memperoleh informasi dari responden tentang dampak pengalaman belajar selama belajar di UT dapat dilihat pada diagram 4.A.14. sampai dengan diagram 4.A.20. Secara rinci temun penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.A.14. Dampak belajar di UT terhadap kemampuan akademik.

Berdasarkan diagram tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden menyatakan banyak mendapat manfaat dari dampak belajar di UT terhadap kemampuan akademiknya, selanjutnya sekitar seperenam responden menyatakan sangat banyak mendapatkan manfaat dari dampak belajar di UT terhadap kemampuan akademiknya. Dengan demikian dari diagram 4.A.14 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan banyak manfaat dari dampak belajar di UT terhadap kemampuan akademiknya.

Diagram 4.A.15 Dampak belajar di UT terhadap kemampuan berkomunikasi dengan atasan. Berdasarkan diagram tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden menyatakan banyak mendapat manfaat dari dampak belajar di UT terhadap kemampuan berkomunikasi dengan atasan, selanjutnya sekitar seperlima responden menyatakan sangat banyak mendapatkan manfaat dari dampak belajar di UT terhadap kemampuan berkomunikasi dengan atasan. Dengan demikian dari diagram 4.A.15 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan banyak

manfaat dari dampak belajar di UT terhadap kemampuan berkomunikasi dengan atasannya.

Diagram 4.A.14

Diagram 4.A.15

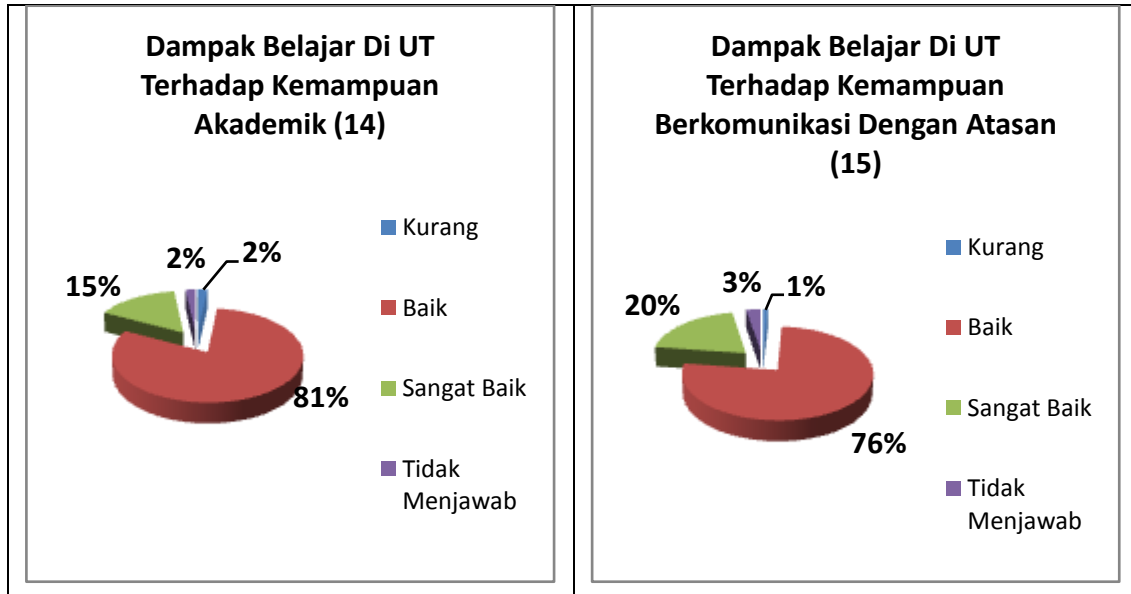


Diagram 4.A.16 Dampak belajar di UT terhadap kemampuan berkomunikasi dengan teman sejawat Berdasarkan diagram tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden menyatakan banyak mendapat manfaat dari dampak belajar di UT terhadap kemampuan berkomunikasi dengan teman sejawat, selanjutnya sekitar seperempat responden menyatakan sangat banyak mendapatkan manfaat dari dampak belajar di UT terhadap kemampuan berkomunikasi dengan teman sejawat.. Dengan demikian dari diagram 4.A.16 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan banyak manfaat dari dampak belajar di UT terhadap kemampuan berkomunikasi dengan teman sejawat.

Duagram 4.A.17. Dampak belajar di UT terhadap kemampuan berkomunikasi dengan bawahan Berdasarkan diagram tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden menyatakan banyak mendapat manfaat dari dampak belajar di UT terhadap kemampuan berkomunikasi dengan bawahan. Dengan demikian dari diagram 4.A.17 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan banyak

manfaat dari dampak belajar di UT terhadap kemampuan berkomunikasi dengan bawahan.

Diagram 4.A.16

Diagram 4.A.17

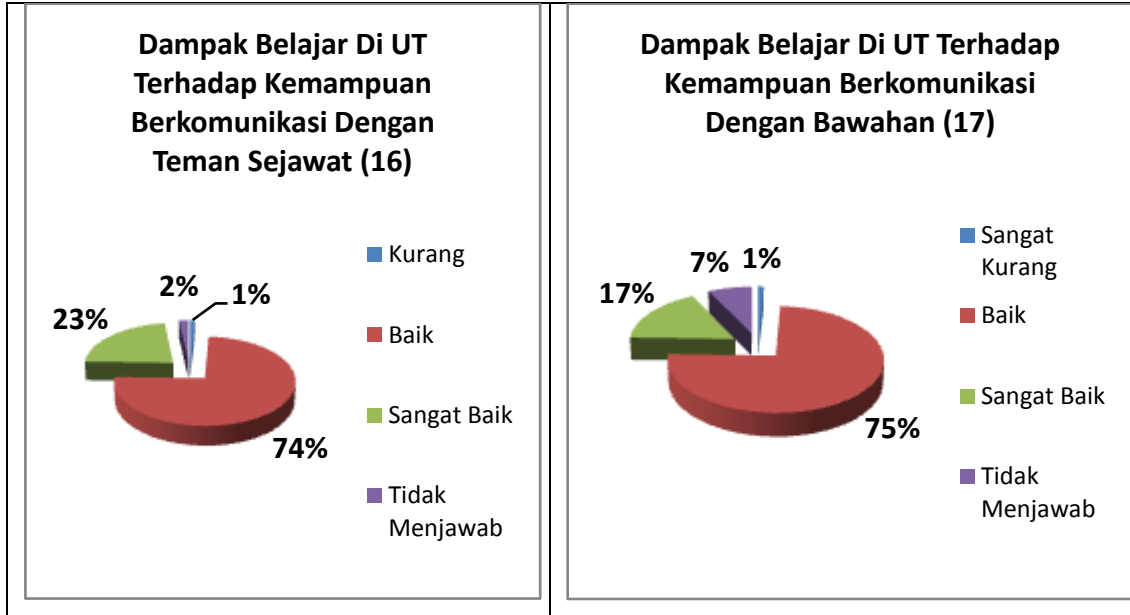


Diagram 4.A.18. Dampak belajar di UT terhadap kemampuan berkomunikasi terhadap suatu forum. Berdasarkan diagram tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden menyatakan banyak mendapat manfaat dari dampak belajar di UT terhadap kemampuan berkomunikasi terhadap suatu forum. Dengan demikian dari diagram 4.A.18 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan banyak manfaat dari dampak belajar di UT terhadap kemampuan berkomunikasi terhadap suatu forum diskusi.

Diagram 4.A.19. Dampak belajar di UT terhadap kemampuan memanfaatkan teknologi. Berdasarkan diagram tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden menyatakan banyak mendapat manfaat dari dampak belajar di UT terhadap kemampuan memanfaatkan teknologi. Dengan demikian dari diagram 4.A.19 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan banyak manfaat dari dampak belajar di UT terhadap kemampuan memanfaatkan teknologi.

Diagram 4.A.18

Diagram 4.A.19

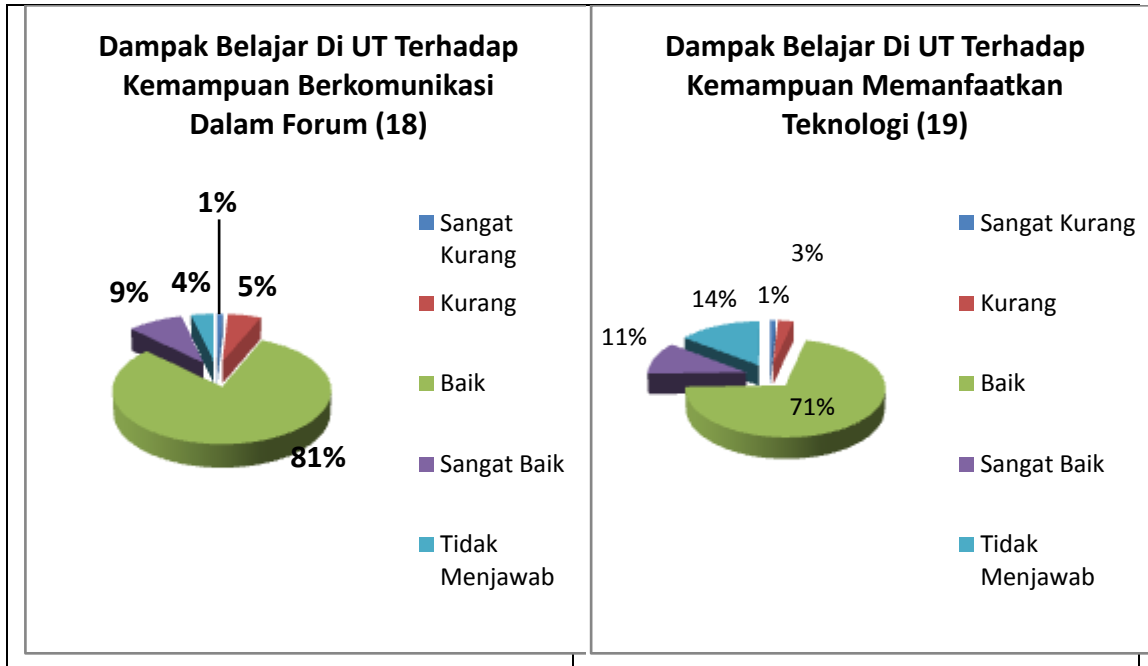


Diagram 4.A.20. Dampak belajar di UT terhadap kemampuan memanfaatkan sarana kerja. Berdasarkan diagram tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden menyatakan banyak mendapat manfaat dari dampak belajar di UT terhadap kemampuan memanfaatkan sarana kerja. Dengan demikian dari diagram 4.A.20 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan banyak manfaat dari dampak belajar di UT terhadap kemampuan memanfaatkan sarana kerja.

Diagram 4.A.21. Dampak belajar di UT terhadap keterampilan sesuai bidang ilmunya. Berdasarkan diagram tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden menyatakan banyak mendapat manfaat dari dampak belajar di UT terhadap peningkatan keterampilan sesuai bidang ilmu. Dengan demikian dari diagram 4.A.21 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan banyak manfaat dari dampak belajar di UT terhadap peningkatan keterampilan sesuai bidang ilmu. Sehingga pada gilirannya responden dapat mengembangkan diri di instransi dimana responden bekerja.

Diagram 4.A.20

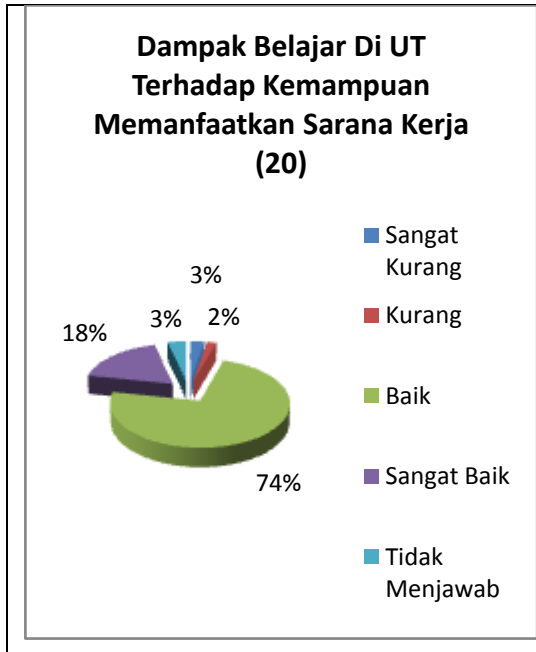


Diagram 4.A.21

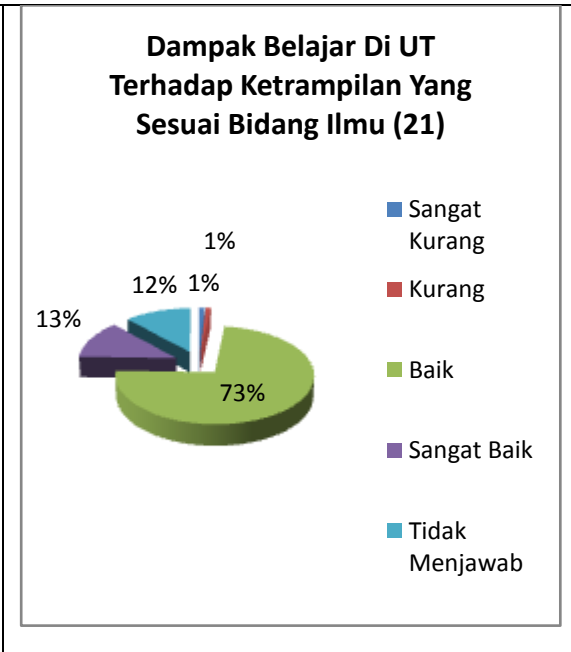


Diagram 4.A.22. Dampak belajar di UT terhadap kemandirian. Berdasarkan diagram tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden menyatakan banyak mendapat manfaat dari dampak belajar di UT terhadap kemandirian. Dengan demikian dari diagram 4.A.22 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan banyak manfaat dari dampak belajar di UT terhadap kemandirian.

Diagram 4.A.23. Dampak belajar di UT terhadap kepercayaan diri. Berdasarkan diagram tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden menyatakan banyak mendapat manfaat dari dampak belajar di UT terhadap kepercayaan diri. Dengan demikian dari diagram 4.A.23 dapat disimpulkan bahwa tiga perempat responden menyatakan banyak manfaat dari dampak belajar di UT terhadap peningkatan terhadap kepercayaan diri

Diagram 4.A.22

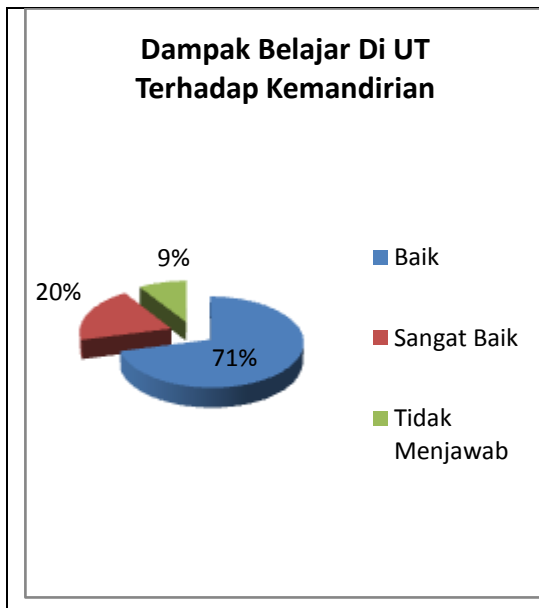


Diagram 4.A.23

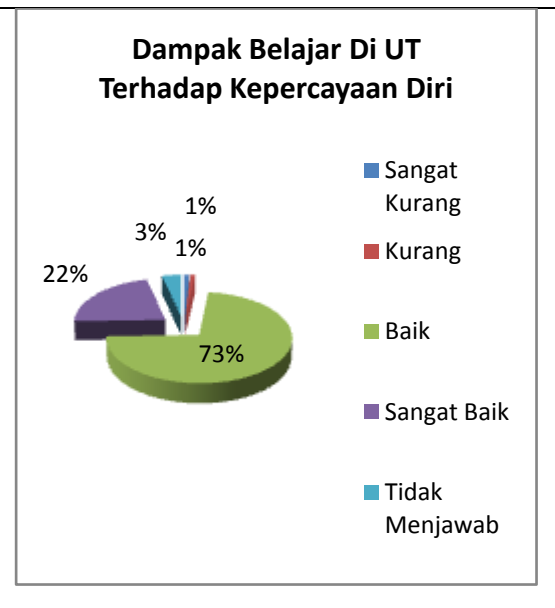


Diagram 4.A.24 Status pekerjaan responden.

Berdasarkan diagram tersebut dapat diperoleh informasi bahwa lebih dari separo responden menyatakan bekerja di bidang formal, dan hanya sepersepuluh responden bekerja di bidang non formal. Dengan demikian dari diagram 4.A.24 dapat disimpulkan bahwa sekitar separo responden bekerja pada bidang formalseperti di suatu instansi. hanya sebagian kecil dari responden yang bekerja di bidang non formal misalnya usaha sendiri atau wiraswasta..

Diagram 4.A.25. Masa Kerja selama kuliah di UT.

Berdasarkan diagram tersebut dapat diperoleh informasi bahwa hampir separo responden ternyata telah bekerja sebelum belajar di UT. Hal ini sejalan dengan tujuan didirikannya UT yaitu mahasiswa dapat tetap bekerja sambil kuliah di UT untuk meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian dari diagram 4.A.25 dapat disimpulkan bahwa sekitar separo responden sudah bekerja sebelum belajar di UT.

Diagram 4.A. 26

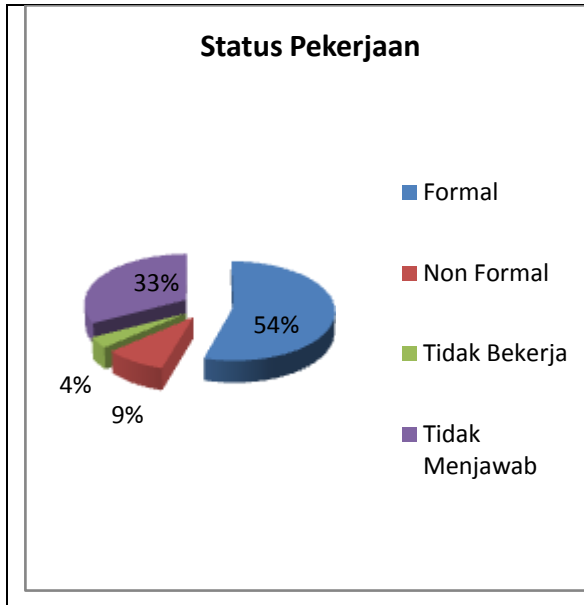


Diagram 4.A.27

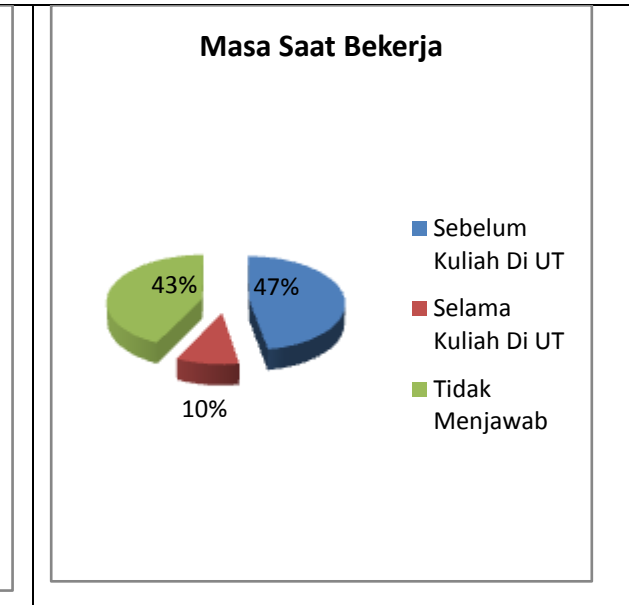
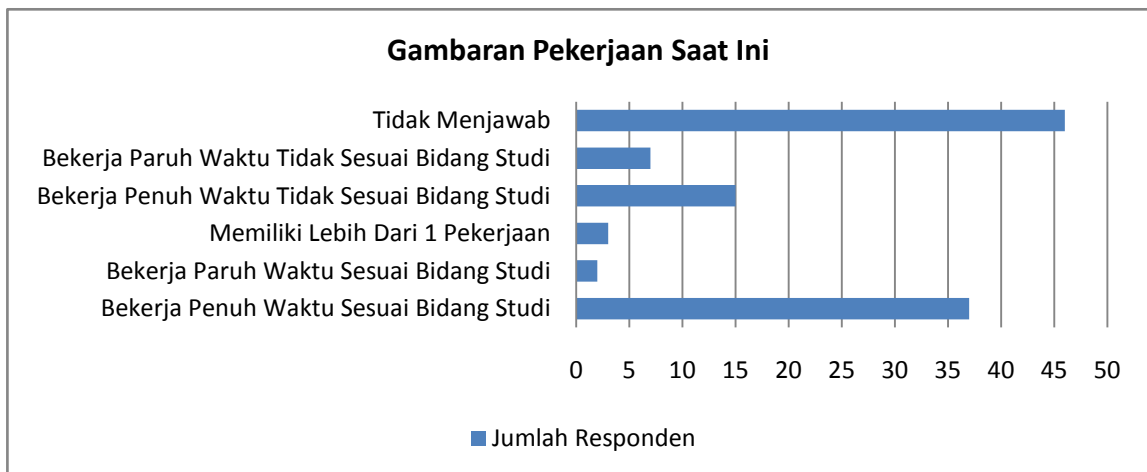


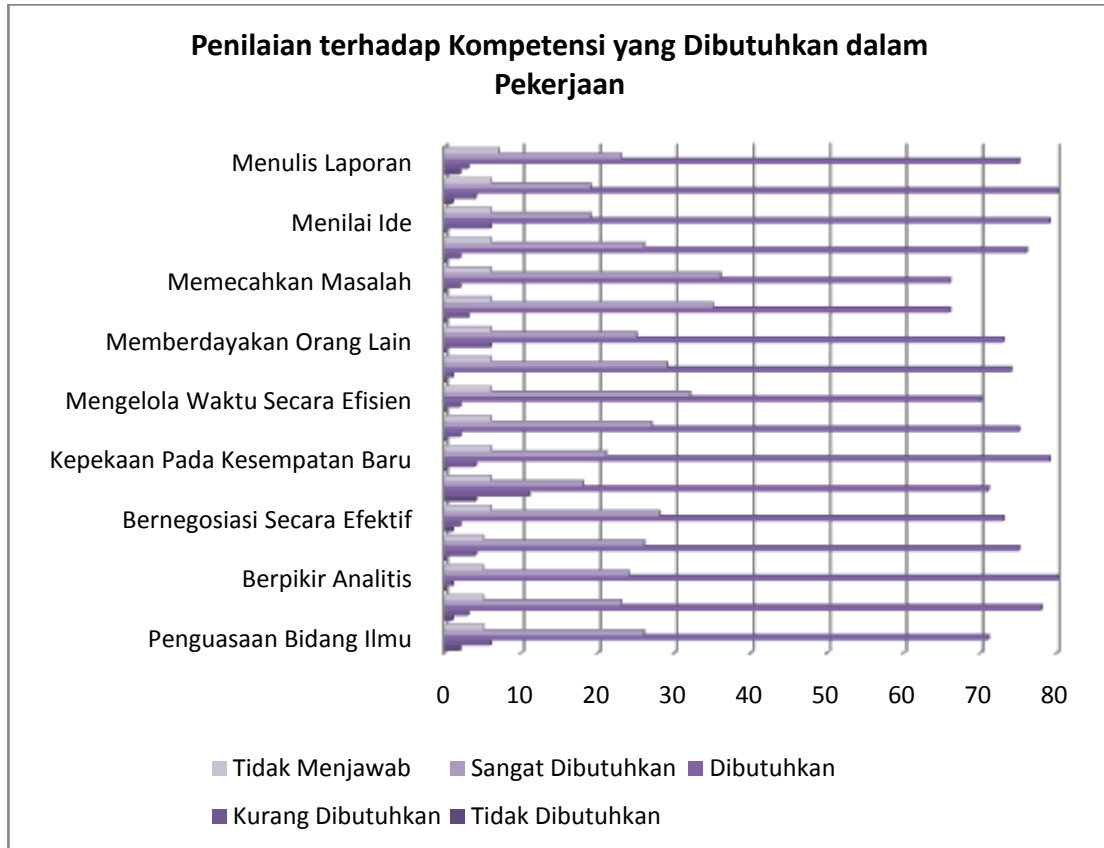
Diagram 4.A.28 Gambaran pekerjaan responden saat ini. Berdasarkan diagram tersebut dapat diperoleh informasi bahwa lebih dari sepertiga responden menyatakan bekerja penuh waktu sesuai bidang ilmu. Dengan demikian dari diagram 4.A.24 dapat disimpulkan bahwa sekitar separo responden bekerja pada bidang formal seperti di suatu instansi. hanya sebagian kecil dari responden yang bekerja di bidang non formal misalnya usaha sendiri atau wiraswasta.

Diagram 4.A.28



Selanjutnya untuk mengetahui kompetensi lulusan UT jika dikaitkan dengan kompetensi pekerjaan saat ini dapat dilihat pada diagram 4.A.29.

Diagram 4.A.29



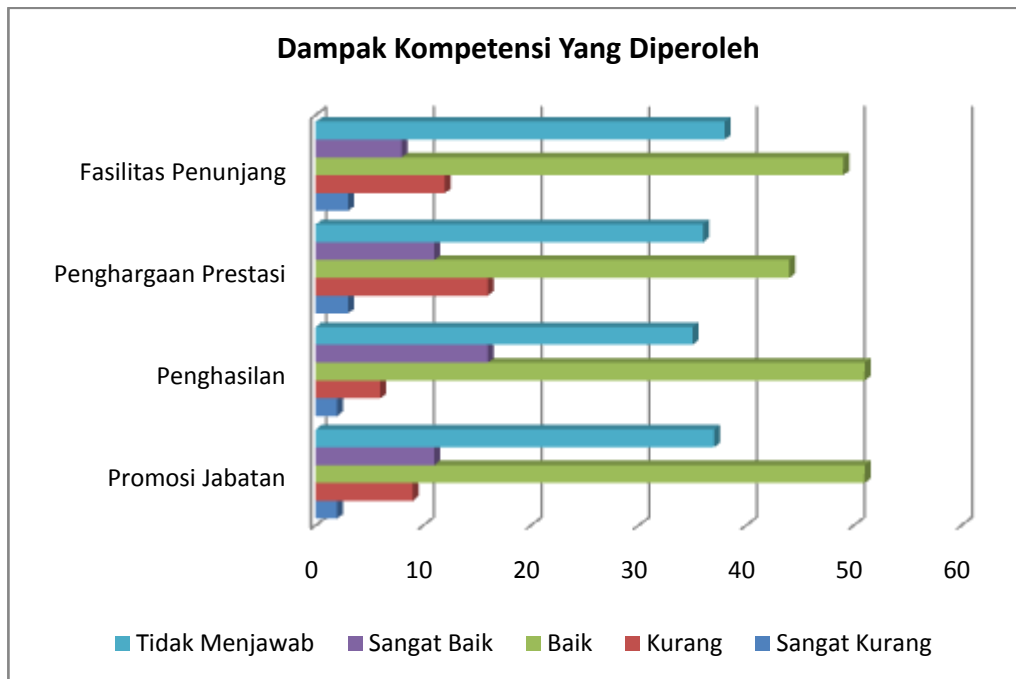
Dari diagram tersebut dapat diinformasikan bahwa lebih dari tiga perempat responden dibutuhkan kompetensinya dalam melaksanakan pekerjaan saat ini, adapun beberapa kompetensi yang dibutuhkan dan bisa dipenuhi oleh responden adalah kompetensi dalam menulis laporan, kompetensi dalam menilai ide, kompetensi dalam memecahkan masalah, kompetensi dalam memberdayakan orang lain, kompetensi dalam mengelola waktu secara efisien, kompetensi dalam kepekaan pada kesempatan baru, kompetensi dalam bernegosiasi secara efektif, kompetensi dalam berpikir analitis dan kompetensi dalam penguasaan bidang ilmu.

Diagram 4.A. 30. Dampak kompetensi yang diperoleh responden

Dari diagram tersebut dapat diinformasikan bahwa separo responden mendapat kesempatan yang baik dalam mendapatkan fasilitas penunjang di pekerjaannya,

adanya penghargaan terhadap prestasi responden, adanya peningkatan penghasilan serta adanya peningkatan promosi jabatan. Dari diagram ini dapat disimpulkan bahwa karena kompetensi responden setelah lulus UT, maka pada gilirannya diikuti adanya peluang yang baik untuk kemajuan karir di pekerjaannya.

Diagram 4.A.30



Untuk mengetahui perkembangan karir responden setelah lulus UT dapat dilihat pada diagram 4.A.31 dan diagram 4.A.32. Dari kedua diagram tersebut dapat diperoleh informasi bahwa sebesar seperempat responden menyatakan pernah mendapatkan promosi setelah lulus dari UT dan mendapatkan promosi 1 sampai 3 kali di instansi dimana responden bekerja. Selanjutnya untuk mengetahui jenis promosi yang pernah didapat oleh responden dapat dilihat pada diagram 4.A.33. dimana dari diagram tersebut dapat diinformasikan bahwa ada sebesar seperenam responden yang mendapatkan promosi berupa kenaikan jabatan dan kenaikan gaji. Sedangkan untuk mengetahui kesesuaian mata kuliah dengan bidang pekerjaannya dapat dilihat pada diagram 4.A.34, dimana dapat diperoleh informasi bahwa lebih dari separo responden menyatakan kesesuaian mata kuliah dengan bidang pekerjaannya adalah baik.

Diagram 4.A.31

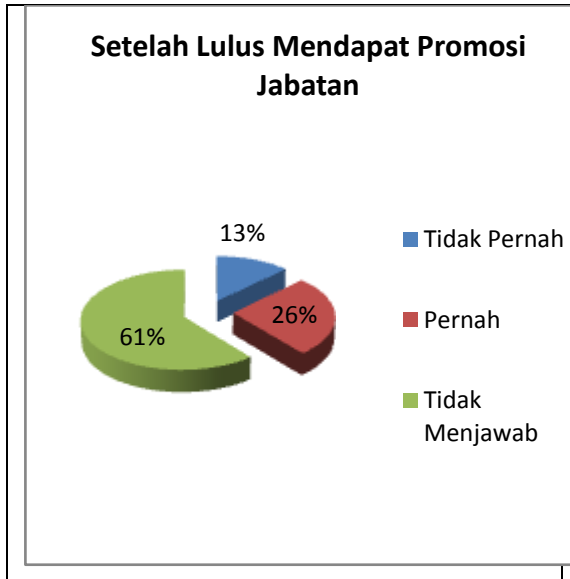


Diagram 4.A.32

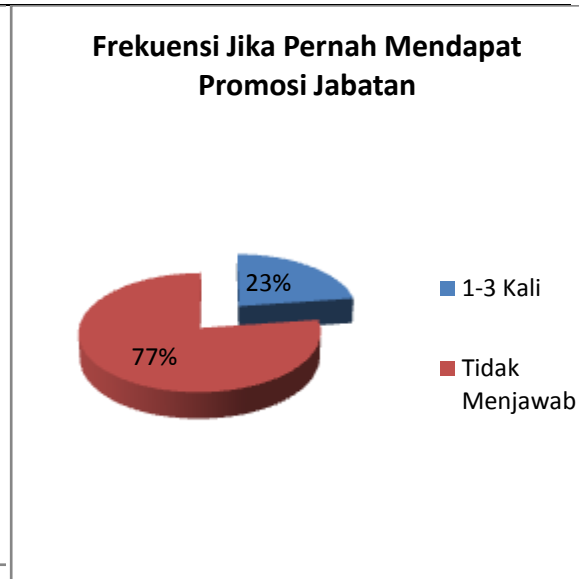


Diagram 4.A.33

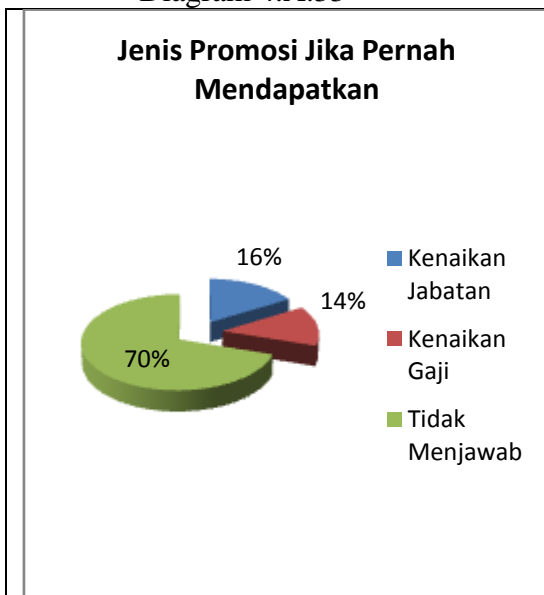
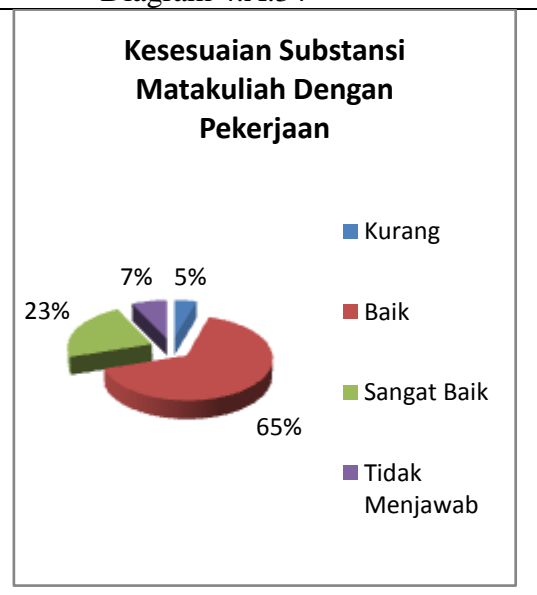


Diagram 4.A.34

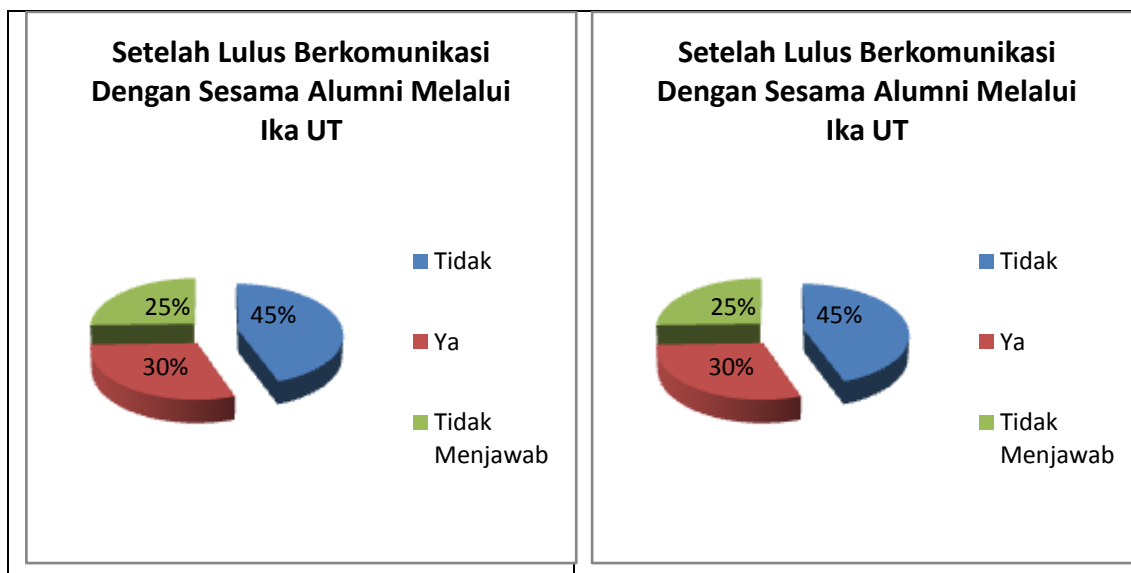


Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan responden terhadap organisasi alumni yang bernama ikatan alumni mahasiswa UT (IKA UT), secara rinci dapat dilihat pada diagram 4.A.35 dan diagram 4.A.36. Dari kedua diagram tersebut dapat diinformasikan bahwa hanya sepertiga responden yang melakukan komunikasi dengan IKA UT. Dan media yang digunakan dalam berkomunikasi dengan IKA UT adalah seperlima responden menggunakan media sosial dan sepersepuluh

responden dengan hand phone berupa sms dan tatap muka. Dari kedua diagram ini dapat disimpulkan bahwa IKA UT belum begitu dikenal oleh alumni UT yang ada di daerah-daerah untuk perlu dilakukan peningkatan dalam sosialisasi kegiatan dan program IKA UT, begitu juga intensitas dan frekuensi dalam berkomunikasi dengan sesama anggota IKA UT masih sangatlah rendah, untuk perlu ditingkatkan agar terjadi jaringan sosial yang kuat antar sesama anggota Ika UT yang pada gilirannya dapat memberikan kemajuan dan manfaat bagi sesama anggota IKA-UT.

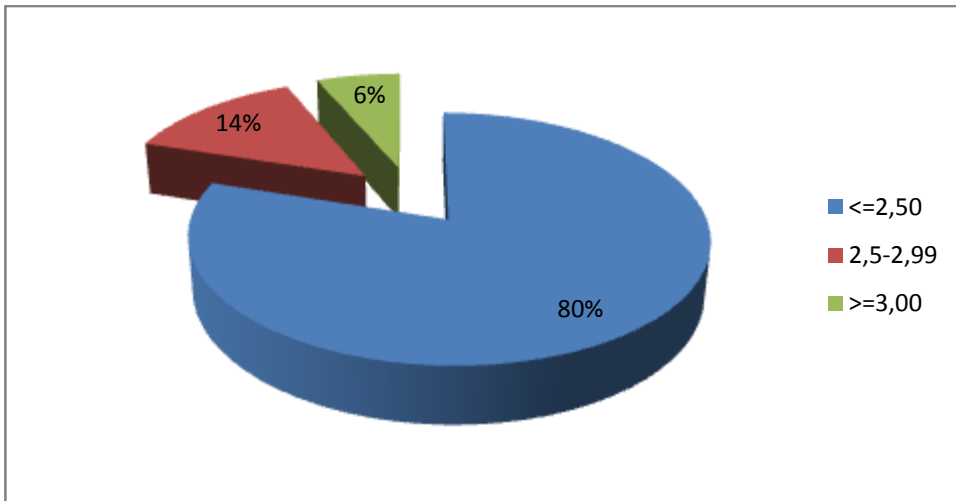
Diagram 4.A.35

Diagram 4.A.36



Selanjutnya untuk mengetahui sebarang indeks prestasi kumulatif (IPK) responden dapat dilihat pada diagram 4.A. 37. Dari diagram tersebut dapat diinformasikan bahwa mayoritas responden mempunyai IPK lebih kecil 2,5 (<2,5) . Selanjutnya hanya sebesar sepersepuluh responden yang mempunyai Ipk antara 2, 5 sampai dengan 2,99. Dan hanya sebesar seperduapuluh responden yang mempunyai diatas 3,00 (>3,00). Dari diagram ini dapat diungkap bahwa IPK responden masih tergolong cukup saja, untuk itu perlu peningkatan baik dalam kualitas substansi materi perkuliahan, layanan belajar, layanan akademik dan layanan administrasi agar IPK mahasiswa dapat ditingkatkan.

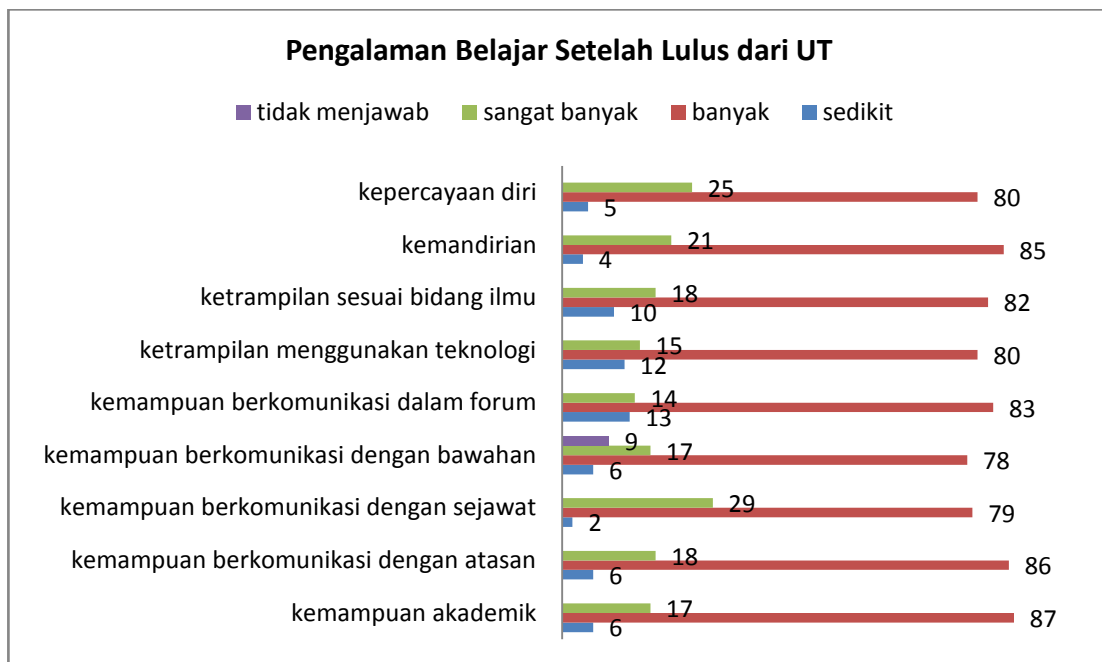
Diagram 4.A. 37



4.B.1 Informasi Dari Atasan Tentang Alumni UT

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari diagram 4. B.1 yang diperoleh dari atasan dimana alumni UT dimana responden bekerja dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden mempunyai kepercayaan diri dalam melakukan pekerjaan di lingkungan kerja, disamping itu lebih dari tiga perempat responden juga mempunyai kemandirian dalam bekerja, selain itu > 80% responden mempunyai keterampilan dalam bekerja sesuai bidang ilmunya yaitu di bidang komunikasi dan mempunyai keterampilan di bidang teknologi dan mampu melakukan komunikasi dalam suatu forum atau pertemuan di instansi dimana responden bekerja. Disamping itu lebih dari tiga perempat responden mempunyai kemampuan melakukan komunikasi dengan bawahan, mempunyai kemampuan melakukan komunikasi dengan teman sejawat, mempunyai kemampuan melakukan komunikasi dengan atasan dan responden juga mempunyai kemampuan di bidang akademik.

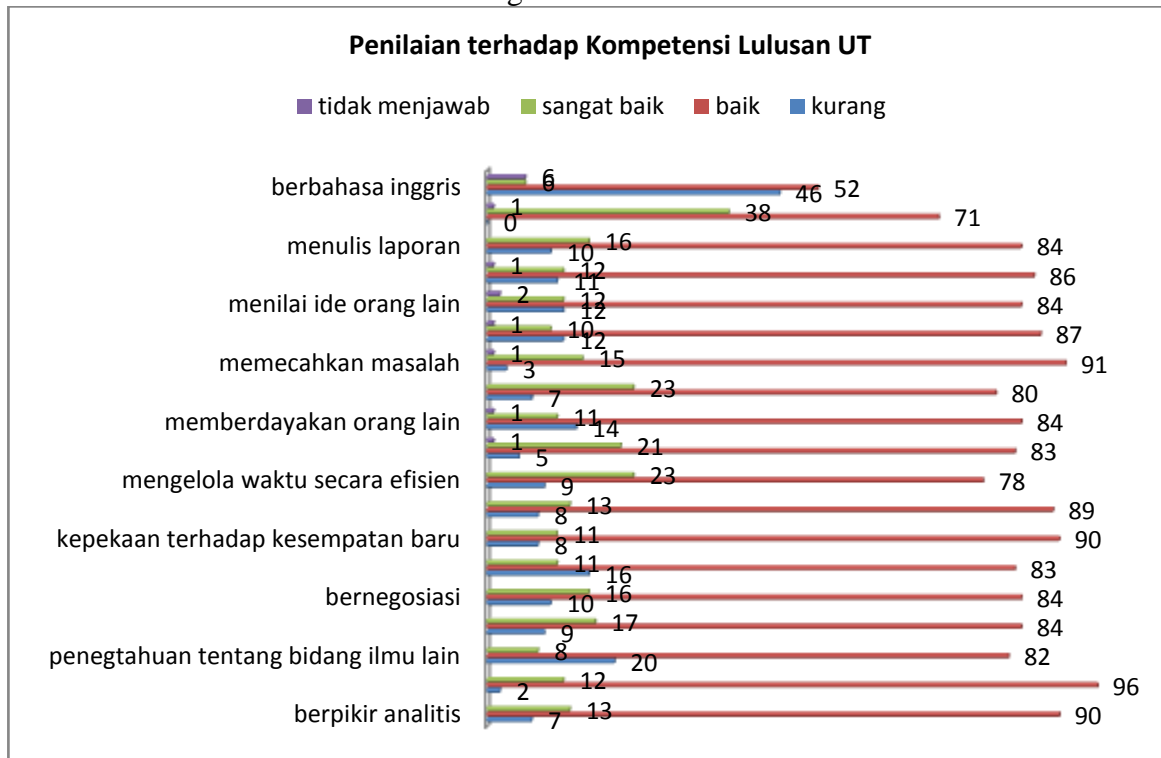
Diagram 4.B.1



n=110

Selanjutnya untuk melihat kmpetensi lulusan UT oleh atasan dimana responden bekerja dapat dilihat pada diagram 4.B 2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

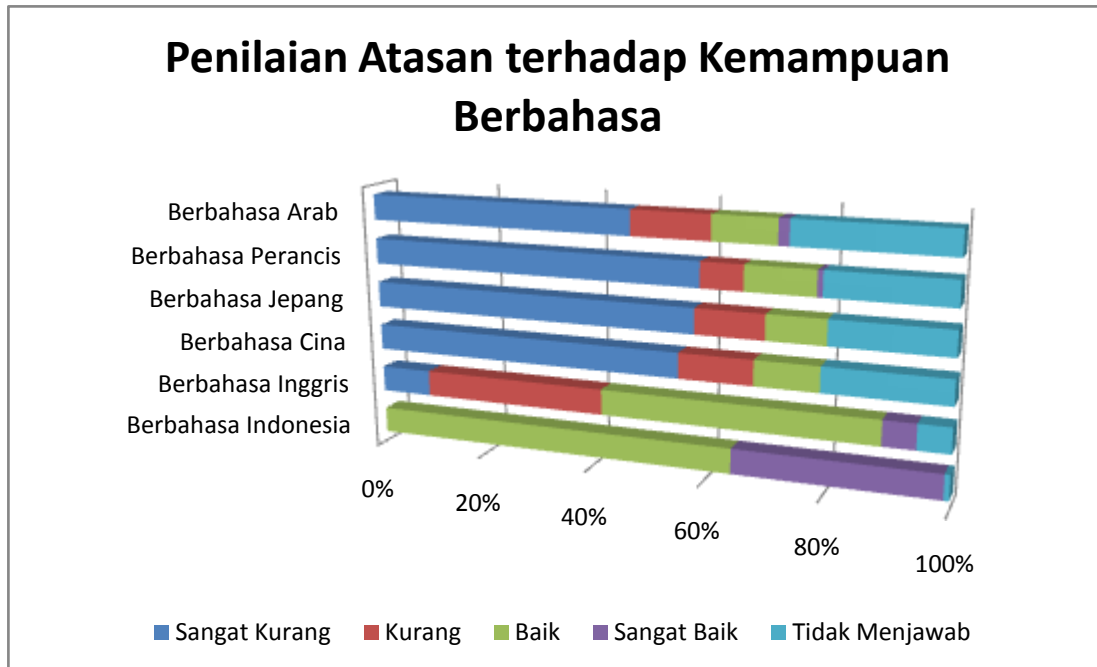
Diagram 4.B.2



Berdasarkan informasi yang diperoleh dari diagram 4.B.2 dapat diperoleh dari atasan dimana alumni UT bekerja dapat diperoleh informasi bahwa lebih dari separo responden mampu berbahasa inggris dan mampu menulis laporan. Selain itu > 80 % responden mempunyai kompetensi dalam menilai ide orang lain, mempunyai kompetensi dalam memecahkan masalah di pekerjaan responden, juga mempunyai kompetensi dalam memberdayakan orang lain selain itu responden juga mempunyai kompetensi dalam mengelola waktu secara efisien. Kemampuan kompetensi lain yang dimiliki alumni UT adalah mempunyai kepekaan terhadap kesempatan baru, mempunyai kemampuan dalam bernegosiasi, serta mempunyai pengetahuan tentang bidang ilmu lain dan mampu berpikir analitis.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan berbahasa responden menurut atasan dimana alumni bekerja dapat dilihat pada diagram 4.B.3

Diagram 4.B.3



Dari diagram 4.B.3 tersebut dapat diperoleh informasi bahwa lebih dari hampir semua responden dapat berbahasa Indonesia dengan baik, sedangkan untuk bahasa Inggris sekitar separo responden menguasai bahasa Inggris dengan baik, sisanya hanya sekitar sepersepuluh responden yang hanya menguasai bahasa Cina, dan bahasa Arab.

Diagram 4.B.4. Pengaruh belajar terhadap sikap dan kemampuan responden

Dari diagram tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden berubah ke arah yang lebih baik pada aspek seperti pada minat untuk mengikuti studi lanjut, minat untuk mengikuti pelatihan, minat dalam hal memanfaatkan internet, aspek perencanaan, aspek pengelolaan dan aspek monitoring dan evaluasi. Hal ini mengindikasikan bahwa responden setelah belajar di UT mempunyai pengaruh kearah yang lebih baik, sehingga membawa perubahan pada institusi dimana responden bekerja.

Diagram 4.B.4

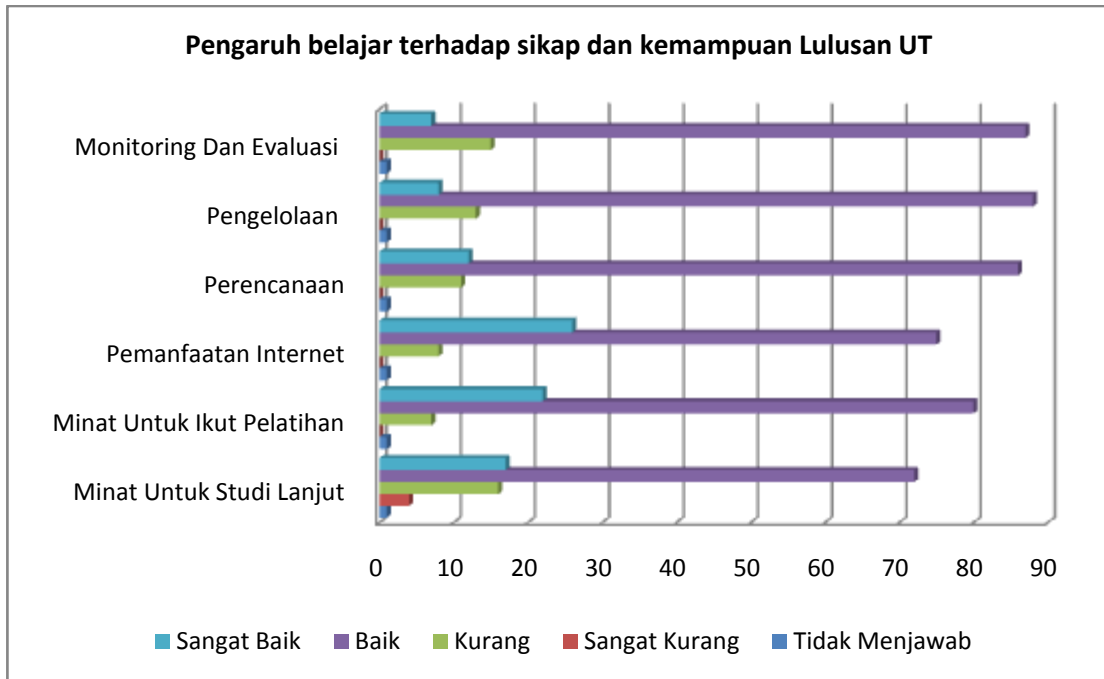
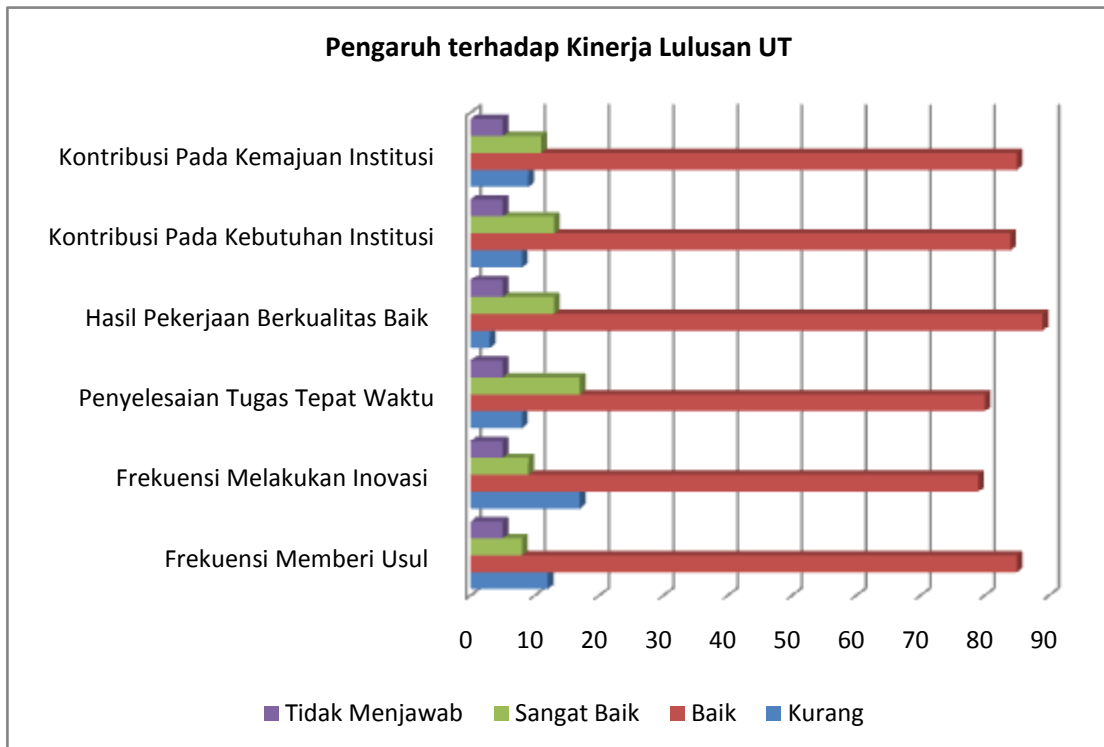


Diagram 4.B.5



Selanjutnya dari diagram 4.B.5 tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden mempunyai kinerja yang baik menurut atasan dimana responden bekerja yaitu pada aspek seperti kontribusi pada kemajuan institusi, kontribusi pada kebutuhan institusi, pada aspek hasil pekerjaan berkualitas baik, penyelesaian tugas yang tepat waktu, mempunyai frekuensi yang tinggi terhadap inovasi dan dalam hal memberikan usul atau masukan kepada institusi dimana responden bekerja.

Diagram 4.B.6

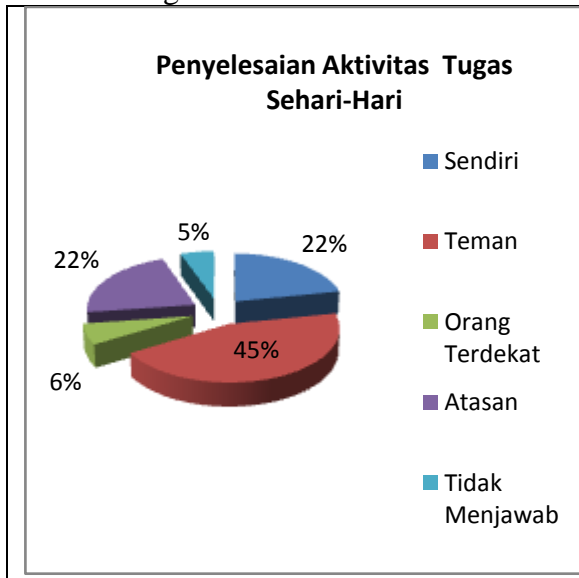
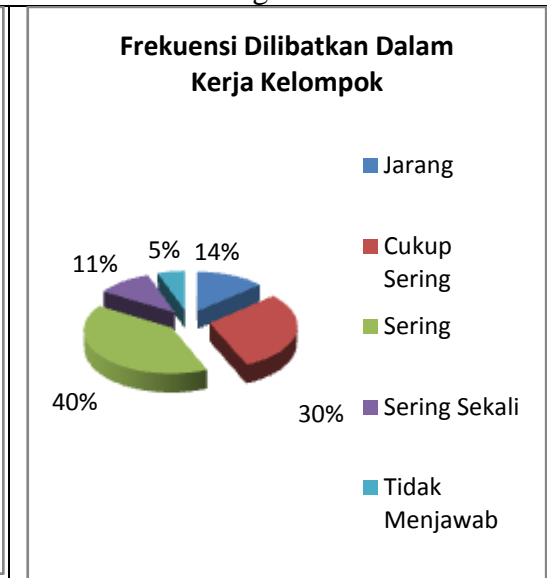


Diagram 4 B.7



Dari data yang terdapat pada diagram 4.B.6. dapat diinformasikan bahwa hampir dari separo responden menyatakan penyelesaian tugas sehari-hari dilakukan dengan teman satu unit kerjanya, dan sekitar seperempat responden menyelesaikan tugas hariannya dengan dikerjakan sendiri.. Dengan demikian dari diagram 4.B.6 dapat disimpulkan bahwa sekitar separo responden dalam penyelesaian pekerjaannya adalah dalam satu tim kerja. Diagram 4.B.7. tentang frekuensi dilibatkan dalam kerja kelompok dapat diinformasikan bahwa hampir dari separo responden menyatakan sering dilibatkan dalam kerja kelompok, sebesar sepertiga responden juga menyatakan cukup sering dilibatkan dalam kerja kelompok. Dengan demikian dari diagram 4.B.7 dapat disimpulkan bahwa sekitar mayoritas responden sering dilibatkan dalam kerja kelompok.

Diagram 4.B. 8

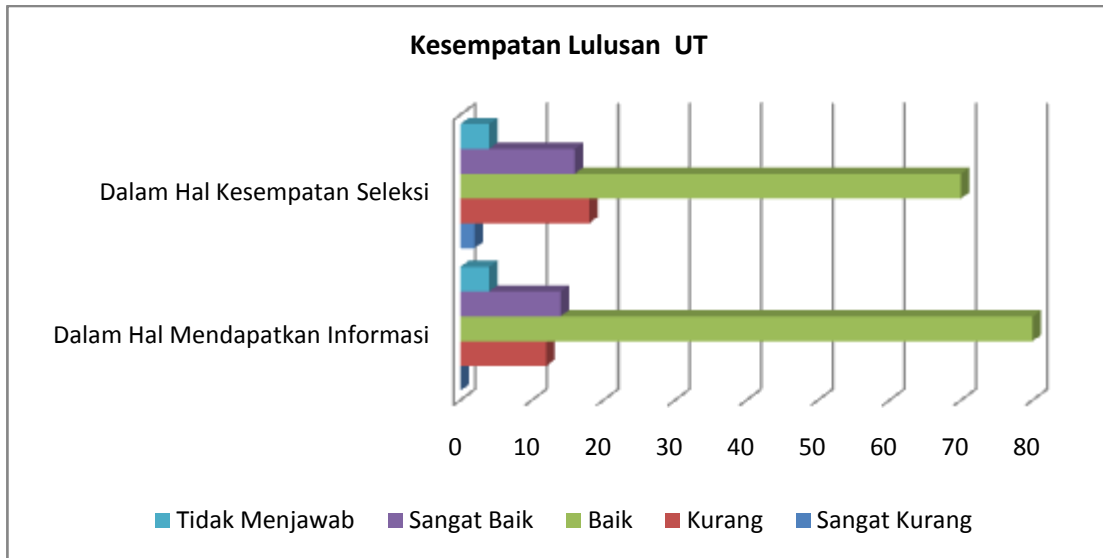
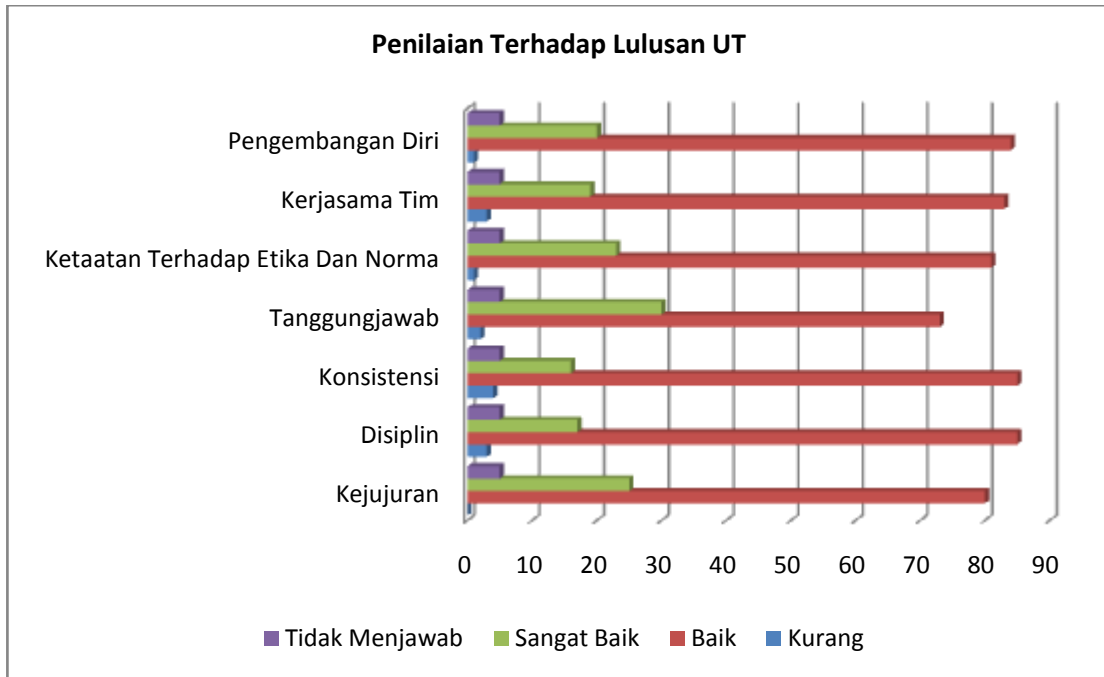


Diagram 4.B.8. tentang kesempatan lulusan UT dimana responden bekerja dapat diperoleh informasi dari atasannya bahwa dalam hal kesempatan smendapat informasi dan dalam hal kesempatan untuk diseleksi di bidang pekerjaannya dapat dilihat bahwa mayoritas responden mendapat peluang atau kesempatan yang baik untuk maju ke jenjang karir yang lebih baik.

Selanjutnya untuk mengetahui informasi tentang penilain kinerja responden setelah lulus dari UT menurut atasan dimana responden bekerja dapat diinformasikan pada Diagram 4. B. 9. Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden (>80%) dinyatakan baik dalam aspek pengembangan diri, kerjasama tim, ketaatan terhadap etika dan norma, aspek tanggung jawab, disiplin dan kejujuran. Dengan demikian dari diagram ini dapat disimpulkan bahwa responden mendapat penilaian dan apresiasi yang baik dan positif menurut atasan.

Diagram 4. B. 9



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari temuan-temuan penelitian yang ada pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Mayoritas responden mempunyai daya saing yang tinggi karena responden mempunyai kemampuan yang positif dan mempunyai kompetensi yang positif . Di bidang pekerjaannya mayoritas responden belum berminat untuk studi lanjut.
- Mayoritas responden puas dan mendapat manfaat dari ilmu yang diperoleh selama belajar di UT.
- Mayoritas responden mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dengan atasan dengan teman sejawat, juga terampil dalam menggunakan teknologi yang menunjang pekerjaan responde pada instansi dimana responden bekerja.
- Mayoritas responden telah bekerja pada instansi swasta dan pemerintah, serta mayoritas responden mempunyai daya inovasi yang tinggi terbukti sering mengajukan usulan kegiatan kepada atasannya, serta dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target waktu yang ditetapkan
- Mayoritas responden sangat berminat mengikuti pelatihan-pelatihan atau kursus-kursus serta pelatihan lain yang dapat meningkatkan pengembangan diri bagi karir responden.
- Mayoritas responden tidak mengetahui wadah bagi alumni UT (IKA-UT) sehingga mayoritas tidak ikt berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh IKA-UT.

5.2 Saran

Perlu dilakukan tracer studi secara berkala dan dengan perencanaan yang matang serta perlu peningkatan sosialisasi tentang IKA-UT, mengingat mayoritas responden tidak mengetahui adanya wadah bagi alumni UT.

DAFTAR PUSTAKA

- Elias, P., A. McKnight, J. Pitcher, K. Purcell and C. Simm. 1999. Moving On: graduate careers three years after graduation. Manchester: CSU/DFEE.
- Gagne R. (1985). The conditions of learning and theory of instruction (4thEd).New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Galusha, J.M. (1997). Barriers to learning in distance education. Interpersonal Computing and Technology
- Moore MG, Kearsley G. 1996. Distance Education: A System View. Wadsworth:Publishing Company, US
- Katalog Universitas Terbuka. 2014
- Suparman A, Zuhairi A. 2004. *Pendidikan Jarak Jauh: Teori dan Praktek*. (Ed.2). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tait, A. (2000). Planning student support in open and distance learning in the UK. Retrieved April 22, 2012, from:<http://www.col.org/forum/PCFpapers/tait.pdf>
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2009. Evaluation of Learning Program. Yogyakarta, Pustaka Student.

